

PERPUSTAKAAN FTSP UII

HADIAH/BELI

TGL. TERIMA : 6 April 2007
NO. JUDUL : 002375
NO. INV. : 0120002375001
NO. INBUK. :

TUGAS AKHIR

SEKOLAH DASAR FULL DAY

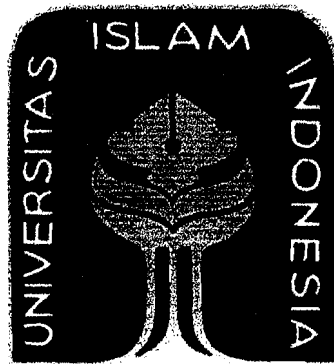
DI YOGYAKARTA

PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL AGAR TERJADINYA INTERAKSI
SOSIAL DENGAN MENUNJANG KEGIATAN SISWA

FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL

IN YOGYAKARTA

THE FORMATION OF SPACE FOR INFORMAL ACTIVITIES TO ENHANCE SOCIAL
INTERACTION AND SUPPORT STUDENT ACTIVITIES



Di susun oleh:

Muhammad Iqbal
01512077

Dosen pembimbing:

IR. Revianto Budi Santoso, M.Arch.



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

12.
71157

126

5

1

... ..

... ..
fa ped. Dst
... full day
... ..
... ..
... ..

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Judul:

**SEKOLAH DASAR FULL DAY
DI YOGYAKARTA**

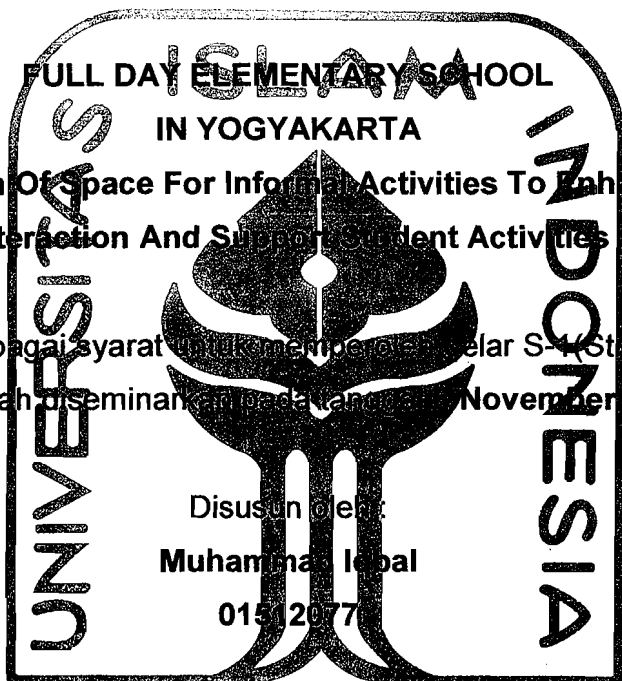
**Pembentukan Ruang Untuk Kegiatan Informal Agar Terjadinya Interaksi Sosial
Dengan Menunjang Kegiatan Siswa**

**FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL
IN YOGYAKARTA**

**The Formation Of Space For Informal Activities To Enhance Social
Interaction And Support Student Activities**

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1 (Sarjana Satu)
Yang telah diseminarkan pada tanggal 10 November 2006

Disusun oleh:
Muhammad Iqbal
01512077



الجامعة الإسلامية

Mengetahui
Ketua Jurusan Arsitektur
FTSP UII

IR.Hastuti Saptorini, M.Arch

Menyetujui
Dosen Pembimbing

IR.H.Revianto Budi Santosa, M.Arch

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum . wr . wb

Puji syukur kehadirat Allah swt. Yang telah memberikan karunia dan hidayah kepada hambanya yang lemah ini sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan berbagai kekurangan dan kelebihannya, dan kepada junjunganku nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dalam menghadapi berbagai macam cobaan namun tetap sabar dan tawakal kepada Allah swt.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan segala kritikan, masukan dan doa sekalian yang menjadikan penulis terus tetap berkarya dan maju pontang panting sampai akhirnya selesai, untuk itu penulis berterimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. IR. Ruzardi selaku dekan fakultas teknik sipil dan perancangan uii.
2. pak Reviando sebagai wakil dekan dan juga pembimbing tugas akhir yang tanpa henti – hentinya memberikan motivasi, bimbingan, ilmu dan doanya agar kami terus semangat dan mau belajar lagi, karena ini adalah awal kami didunia yang sebenarnya. Thanks a lot.....
3. pak nurcholis sebagai selaku dosen penguji terimakasih atas segala kritikan dan sarannya untuk kesempurnaan tugas akhir ini.
4. pak arman dan segenap dosen di jurusan arsitektur uii terimakasih atas semua bimbingannya selama kuliah.
5. untuk keluargaku yang tercinta ayahanda hairil anwar dan ibunda tersayang erna paulina terimakasih untuk restu baik dari materil dan doanya yang tanpa henti-hentinya juga telah memberikan kepercayaan untuk anaknya untuk kuliah dijogja dan akhirnya mampu menyelesaikannya, untuk adik ku hikmah terus maju selesaikan kuliahmu kalo bisa dengan uangmu sendiri, adikku anna jangan manja

yaaa kuliah di jogja juga untuk adikku ari terus belajar biar menjadi adik yang baik.

6. anak – anak satu bimbingan mas yunan (iyun), afris, azwar (bang jupx), bang jay, thanks to very mumetnya dan jangan lupa sayaaa yaaaa
7. for aloen (asong) makasih komputernya dan segala-galanya, juga buat pipit untuk supportnya, adi untuk idenya, hanan, hoho, bimo, jorzi, tedy, bram dan anak kontrakan yudi (kiting) for the pohon maketnya, adith untuk pengingat studio, panjul, dedi, hafit terimakasih sebanyak – banyaknya.
8. untuk indra sohibku dari smp ampe kuliah bareng termakasih banyak pren, daya, saal , aris, onyenk, dan rina kuah untuk dukungannya. Dan untuk alin, wini, lia, dan nancy terimakasih telah menjadi bunga hidupku.
9. untuk anak – anak arsitektur 2001 dan bob chu wawawa, studio TA terimakasih telah mewarnai hidupku dan hari-hariku.
10. kang rodi, kang is, pak girin, pak yo, dan tukang yang pernah kukenal terimakasih atas segala ilmunya dilapangan.
11. buat semua pihak yang tidak bisa kusebutkan satu per satu termakasih banyak dan terus maju.....pontang panting....

Demikian laporan tugas akhir ini semoga dapat menjadi masukan untuk TA berikutnya, dan masukan untuk pengetahuan dibidang arsitektur, amien.

Wassalamualaikum WR,WB.

Yogyakarta, November 2006

Muhammad Iqbal

**SEKOLAH DASAR FULL DAY
DI YOGYAKARTA**

**FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL
IN YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Sekolah merupakan suatu tempat atau wadah yang mengakomodasi semua kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan gurunya disanalah merreka ditempa pengetahuan dan keterampilannya.

Sekolah dasar merupakan sebuah awal pendidikan formal yang dimulai usia sekitar 6 – 12 tahun dan merupakan pendidikan sekolah yang paling lama kurang lebih sekitar enam tahun dan. Sekolah dasar full day adalah sekolah dasar dengan system pembelajaran siswa dengan waktu sehari penuh dimulai dari pukul 7.30 – 16.00 dengan berdasarkan kurikulum gbpp dan pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk memungkinkan bimbingan dan pengawasan yang lebih terarah dan maksimal dalam lingkungan pendidikan dalam satu hari penuh.

Interaksi social adalah hubungan antara, baik siswa dengan siswa, siswa dengan guru, orang tua maupun pada lingkungannya dan bagaimana cara mereka menjalin hubungannya dengan bermacam- macam pola tingkah laku yang diperagakan.

Sekolah dasar full day dengan menggunakan interaksi social sebagai konsep perancangan agar menjadikan siswa mampu merasakan keamanan dan kenyamanan serta bimbingan yang terarah dalam berinteraksi social sehingga akan terasa atmosfir belajar yang lebih menyenangkan.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

I.1	Deskripsi Proyek	1
	1.1.1. Batasan Pengertian Judul	1
	1.1.2. Jenis Kegiatan	1
I.2.	Latar Belakang Permasalahan	2
	1.2.1. Pentingnya Sekolah Dasar.....	2
	1.2.2. Keberadaan Full Day Elementary school	2
	1.2.3. Tinjauan Full Day Elementary School	3
I.3.	Permasalahan	5
I.4.	Sasaran	5
I.5.	Lingkup Pembahasan	6

BAB II ANALISIS

II.1.	Tinjauan Lokasi	7
II.2.	Tujuan Full Day Elementary School.....	8
II.3.	Program Kurikulum	9
	II.3.1 Sistem Pembelajaran	11
	II.3.2 Metode Pembelajaran	12
	II.3.3. Kegiatan Sekolah.....	12
II.4.	Analisa Kecenderungan Perilaku Dalam Berinteraksi Sosial	13
	II.4.1. Berdasarkan Pada Karakter kegiatan	13
	II.4.2. Kegiatan Belajar Mengajar	15
	II.4.3. Karakteristik Belajar Untuk Peningkatan Minat Belajar	16
II.5.	Analisa Ruang	17
	II.5.1. Ruang Formal	17
	II.5.2. Ruang Informal	18
	II.5.3. Kebutuhan Dan Besaran Ruang.....	19
	II.5.4. Besaran Ruang Fasilitas Kreativitas.....	20

BAB III KONSEP

III.1.	Pendekatan Konsep.....	21
	III.1.1. Pendekatan Konsep Sekolah Dasar Full Day....	21
III.2.	Konsep Interaksi Sosial.....	21

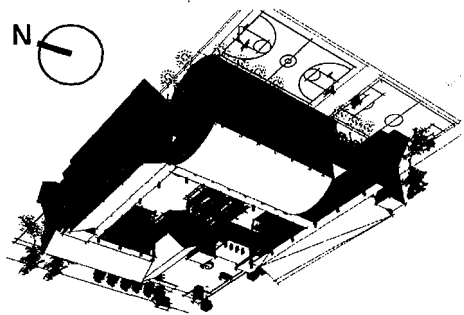
III.2.1. Pendekatan Konsep Interaksi Sosial Anak.....	21
III.2.2. Pembentukan Konsep Interaksi Sosial.....	22
III.2.3. Konsep Interaksi Dalam Arsitektural.....	23

BAB IV PROSES

DESIGN SKEMATIK

BAB V LAPORAN PERANCANGAN

HASIL RANCANGAN



**FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL
IN YOGYAKARTA**

PENDAHULUAN

BAB I

BAB I

I.1 Deskripsi Proyek

I.1.1 Batasan Pengertian Judul

Sekolah adalah sebuah wadah atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan. Disanalah tempat mereka menimba ilmu dan disekolah juga anak-anak belajar berbagai mata pelajaran. Disanalah mereka ditempa pengetahuan dan keterampilannya.

Sekolah dasar adalah awal dari sebuah pendidikan formal yang dimulai dari usia dini 6 -12 tahun dan merupakan jenjang pendidikan yang tergolong lama, kurang lebih sekitar enam tahun. Juga merupakan langkah awal atau syarat utama untuk pendidikan menengah selanjutnya.

Sekolah dasar sebenarnya tidak hanya bersifat pendidikan formal tetapi juga sebagai sebuah wadah atau komunitas dengan berbagai macam karakter anak anak dengan tujuan yang berbeda-beda pula, ditampung suatu wadah sebagai salah satu proses pembelajaran. Dengan berbasiskan kurikulum kompetensi akademis yang menuntut kreativitas dan keaktifan.

I.1.2. Jenis Kegiatan

Seperti yang telah diungkapkan bahwa sekolah dasar merupakan sebuah kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang lebih ditekankan pada kurikulum standart nasional, dengan pembentukan karakter maupun sifat anak-anak tersebut.

I.2 Latar Belakang Permasalahan

I.2.1 Pentingnya Sekolah Dasar Sebagai Wadah Pendidikan

Pertumbuhan dan perkembangan jogjakarta sangatlah cepat, dan memiliki kebudayaan yang sangat beragam, bisa dibilang Indonesia kecil karena jogjakarta menampung berbagai suku, ras dan agama yang mempunyai perbedaan yang bermacam-macam. Jogjakarta dikenal dengan sebutan kota pelajar, karena banyaknya sekolah-sekolah dan universitas-universitas yang menghasilkan sumberdaya manusia yang cerdas dan kompeten yang kemampuannya rata-rata tidak bisa diragukan lagi.

Pada dasarnya sekolah adalah sebuah wadah atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan. Pada perkembangannya sekolah bukan lagi hanya sekedar tempat belajar tetapi sebagai wadah yang mampu mengimbangi kegiatan sekolah dan merupakan sebuah pengalaman belajar

Sekolah dasar adalah merupakan awal dari sebuah pendidikan formal dan pendidikan yang baik harus diberikan sedini mungkin dengan melalui program pembinaan yang sistematis, karena dimulai dari usia 6 - 12 tahun adalah sebuah pengembangan seluruh potensi diri bagi anak-anak, baik secara emosional, intelektual dan moral. Dan oleh karena itu sekolah dasar adalah sebagai sebuah wadah atau tempat pengembangan kemampuan sosialnya, dimana pendidikan di sekolah dasar berlangsung selama enam tahun.

I.2.2 Keberadaan Full Day Elementary School

Karena sekolah dasar mempunyai peranan sangat penting dibidang pendidikan maka keberadaan full day school sangat dipengaruhi oleh :

- Meningkatnya jumlah orang tua, terutama ibu yang bekerja dan memiliki anak dibawah 6 tahun.

- Meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik/masyarakat umum.
- Meningkatnya pengaruh televisi dan kesibukan (mobilitas) orang tua.
- Keinginan untuk memperbaiki nilai akademik agar sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi.

1.2.3. Tinjauan Full Day Elementary School

Dengan melihat kenyataan dilapangan keberadaan full day school merupakan sebuah wadah yang potensial untuk pengembangan pendidikan dan juga perubahan pada system pendidikan yang tidak lagi mengacu pada seratus persen teori melainkan keaktifan siswa

Karena ini merupakan sekolah yang sehari penuh maka dari segi pelayanan dan fasilitasnya pun berbeda dengan sekolah dasar biasa pada umumnya. Dan harus mengikut sertakan orang tua sebagai partner dalam pengawasan perkembangan pendidikan sehingga adanya interaktif antara para orang tua, guru dan murid dengan menyediakan pelayanan khusus dan fasilitas khusus untuk para orang tua dan komunitasnya,

Pada perkembangan zaman dan isu – isu global yang mengenai mutu pendidikan diarahkan dari segi pelayanan pada pendidikan dasar yang dapat mengarahkan siswa untuk berkompetensi dalam kemampuan dalam skill dan kreativitas. Maka akan ada perbedaan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum nasional sekolah dasar sebagai berikut :

- ❖ pendidikan agama
- ❖ pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

- ❖ bahasa Indonesia (membaca, menulis/mengarang, berbicara, mendengarkan, dan apresiasi sastra)
- ❖ matematika (berhitung, aritmatika, ukuran timbangan dan takaran)
- ❖ ilmu pengetahuan alam (termasuk pengantar sains dan teknologi)
- ❖ ilmu pengetahuan social (ilmu bumi, sejarah, ekonomi)
- ❖ kerajinan tangan dan kesenian (termasuk menggambar)
- ❖ pendidikan jasmani dan kesehatan
- ❖ muatan local

isu global yang berkembang selain siswa sd mampu menguasai ilmu dasar siswa diharapkan mampu menguasai dan mengembangkan kreativitas dan skill baik dari segi teknologi maupun seni adapun bidang-bidang yang menunjang kreativitas tersebut adalah :

1. pendidikan seni (musik, teater, tari, melukis)
2. pendidikan mengenai informasi teknologi (IT)
3. pendidikan bahasa asing

Dengan penyelenggaraan full day elementary school adalah untuk memacu pemerataan kualitas pendidikan nasional khususnya sekolah dasar. Dari segi efektifitas penggunaan sumber daya, penyelenggaraan sekolah full day memiliki nilai strategis dalam memacu keterlibatan dunia swasta untuk turut berperan serta secara aktif dalam pembangunan pendidikan. Dengan adanya pengembangan ciri-ciri keunggulan tertentu yang sesuai dengan kekhasan potensi ekonomi, sosial dan budaya, penyelenggaraan sekolah full day memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan.

Dalam perspektif global, penyelenggaraan sekolah full day juga memberikan nilai positif karena tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan global

dan persaingan bebas antar bangsa dalam berbagai aspek kehidupan terasa semakin nyata. Sehingga dengan penyelenggaraan sekolah full day diharapkan lahir sumber daya manusia unggul yang bukan hanya dapat bersaing dalam lingkup nasional melainkan juga dalam lingkup global.

1.3 Permasalahan

Permasalahan – permasalahan yang muncul dalam perencanaan full day school yang akan di rancang ini antara lain :

- **Permasalahan umum**

Bagaimana merancang full day school yang sesuai dengan kurikulum nasional dan berbasis kompetensi dengan penambahan sarana dan prasarana yang mendukung kurikulum tersebut yang dapat memberikan pendidikan kepada siswanya tentang apa yang di dapatkan disekolah baik dalam hal pelajaran, teknologi, kreativitas, interaksi social, emosi dan bermain yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang ini.

- **Permasalahan khusus**

- a. Bagaimana merancang pembentukan ruang untuk kegiatan informal agar terjadi interaksi social yang baik dengan menunjang kegiatan siswa.
- b. Bagaimana merancang ruang tersebut dengan memberikan layanan komprehensif namun efisien.
- c. Bagaimana bentuk dan ruang mampu memberikan keragaman visual agar tidak terjadi kejenuhan.

1.4 Sasaran

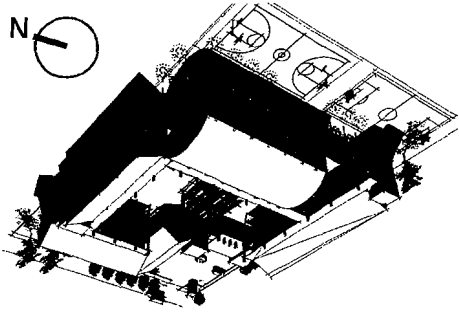
Sasaran yang akan di cita-citakan dalam merancang full day elementary school ini adalah :

- Diharapkan perancangan ini dapat terciptanya design full day elementary school yang mampu menunjang pembentukan ruang untuk kegiatan informal agar terjadi interaksi social Dengan adanya fasilitas-fasilitas tambahan yang memadai dengan lahan yang ada dapat memberikan arti atau makna yang berbeda dari sebuah sekolah dan siswa sekolah tersebut dapat menikmati proses belajar dengan tenang, bermain dan berinteraksi dengan fungsi kegiatan ruang yang mendukung tanpa mengalami kejenuhan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan lebih ditekankan pada bidang ilmu arsitektur sedangkan pembahasan diluar bidang itu hanya dilakukan sebagai penunjang pembahasan tentang sekolah dasar meliputi:

- Pembahasan kecenderungan perilaku anak dalam bersosialisasi.
- Pembahasan tentang pengolahan ruang –ruang yang sesuai dengan interaksi dan fungsi dalam mendukung pendidikan tersebut.



**FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL
IN YOGYAKARTA**

ANALISIS

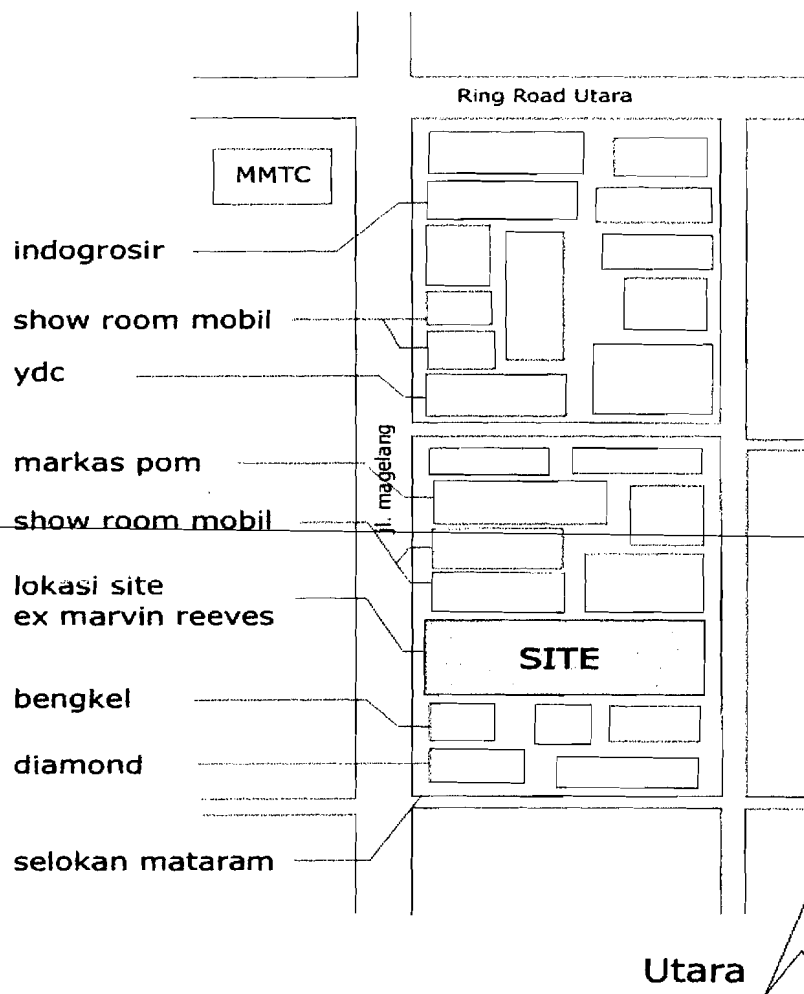
BAB II

BAB II

Analisis

II.1. Tinjauan Lokasi

Lokasi site terletak pada daerah pinggiran kota yang berada di area bisnis yang bangunan sekitarnya berupa showroom dan ruko. Site berada di jalan magelang dikilometer 4,5 dengan luas sekitar $\pm 6000 \text{ m}^2$. dengan mengingat bahwa pemilihan lokasi mampu mempengaruhi perancangan, dan pada lahan ini juga mempunyai beberapa kelemahan dan kelebihan :



- Site berada tepat di pinggir jalan dan akses masuk pun menjadi mudah dilihat dari jalan utama.
- Site menghadap arah barat dan mempunyai bentuk yang memanjang ke dalam atau ke arah timur dimana hanya mempunyai tapak depan dan belakang apabila dilihat dari jalan raya utama.
- Site diapit oleh dua buah bangunan menjadikan factor pencahayaan yang tidak maksimal dan berdampak juga pada kenyamanan ruang.

II.2. Tujuan Full Day Elementary School

Tujuan dari sekolah dasar dalam penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mendidik siswa menjadi generasi unggul yang sehat dan kuat, etos kerja yang prima, cerdas, terampil, berwawasan internasional serta cinta tanah air

1. Membantu tujuan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Membantu menghasilkan lulusan yang berkualitas

Adapun standar kualitas Sekolah dasar full day adalah mempersiapkan pebelajar agar mampu :

1. Mengikuti pendidikan lebih lanjut di tingkat sekolah menengah dimanapun di Indonesia dengan baik.
2. Mengungkapkan keinginan dan pikirannya dengan bahasa ucapan dan tulisan dengan baik menurut kaedah-kaedah bahasa yang baku.
3. Bersikap terbuka, sportif, dan jujur, baik kepada orang lain maupun kepada dirinya sendiri.
4. Berbicara secara aktif dengan satu atau lebih bahasa asing, khususnya B.Ingggris dan atau B.Arab

5. Siswa memiliki akhlaq mulia terhadap sesama manusia, dan lingkungan.
6. Siswa memiliki bekal kepemimpinan untuk masa depan.
7. Siswa memiliki intelektual yang tinggi untuk menghadapi tantangan zaman.
8. Melakukan penelitian sederhana dengan objek penelitian berupa lingkungan sekitar baik lingkungan alam maupun sosial, dan melaporkan serta mempertahankan hasilnya baik dalam bentuk tulisan maupun oral atau tulisan di hadapan teman-teman sekelasnya.
9. Mengakses dan memanfaatkan computer dan internet dengan tujuan untuk mencari bahan / pengetahuan atau materi yang bermanfaat bagi pengembangan dirinya.

II.3. Program Kurikulum Sekolah Dasar Full Day

Pengembangan kurikulum Sekolah dasar full day mengacu pada:

- kurikulum nasional dengan mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan dokumen GBPP.
- Proses kegiatan belajar mengajar akan dirancang sedemikian rupa dengan menekankan pada proses pembelajaran yang terstruktur dimana setiap unit pembelajaran dijadwalkan secara permanen dalam proses belajar mengajar.
- Kurikulum sekolah
 - 1 jam pelajaran kelas 1 dan 2 = 35 menit
 - 1 jam pelajaran kelas 3, 4, 5 dan 6 = 40 menit

MATA PELAJARAN	I	II	III	IV	V	VI
Kurikulum Diknas						
Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2	2	2
Bahasa Indonesia	10	10	8	8	8	8
Matematika	10	10	8	8	8	8
Pengetahuan Alam	5	5	6	6	7	7
Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	6	6	6	8
Kerajinan Tangan dan Kesenian	3	3	3	3	3	3
Penjaskes	2	2	2	2	0	0
Kesenian	2	2	2	2	2	2
Pengembangan Kurikulum						
Seni musik	2	2	3	3	4	4
Bahasa Arab	2	2	4	4	4	4
Bahasa Inggris	4	4	6	6	8	8
Komputer	2	2	3	3	4	4
Seni lukis	2	2	3	3	4	4
Ekstrakurikuler	6	6	6	6	6	6
Jumlah jam pelajaran	58	58	62	62	66	66

Ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu

II.3.1. Sistem Pembelajaran

System pembelajaran yang digunakan adalah

- Sistem pembelajaran Sekolah Dasar Full Day menggunakan kolaborasi kurikulum Pendidikan Nasional dan pengembangan kurikulum yang diolah tim pengembang kurikulum yang handal dan professional.
- Sistem pembelajaran Full day school dimulai (pukul 7.30– 16.00 WIB).
- Lama pendidikan sekkolah dasar ini selama 6 tahun
- Seluruh mata pelajaran menggunakan pendekatan metode pengajaran Learning by Doing, maksudnya adalah menggunakan metode pengajaran yang membuat siswa faham dan bukan hanya sekedar tahu/hafal, yaitu dengan cara siswa diajak untuk melakukan, melihat, mendengar, merasakan secara langsung objek yang sedang dipelajari, sehingga siswa dapat benar – benar memahaminya, Sarana penunjang untuk mengembangkan metode ini diantaranya adalah alat peraga, perpustakaan, laboratorium komputer, audio visual.
- Jumlah siswa dalam satu kelas maksimal 20 orang, karena semakin sedikit jumlah siswa maka semakin besar keaktifan siswa tersebut dan semakin mudah dalam hal pengawasan dan perhatian guru terhadap siswa
- Kapasitas sekolah mampu menampung 60 siswa pertahunnya dengan pembagian per angkatan menjadi 3 kelas, sehingga jumlah keseluruhan menjadi 360 siswa.
- Setiap kelas ditangani oleh satu orang guru

II.3.2. Metode Pembelajaran

Metode yang dipakai dalam full day ini adalah untuk meningkatkan interaksi sosialnya diantaranya :

➤ **Metode Diskusi**

Metode ini sangat efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan anak dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat

➤ **Metode Tanya Jawab**

Metode ini baik sekali dalam memberikan rangsangan untuk menggiatkan anak berpikir, dengan melatih kekritisannya pertanyaan yang diajukan ataupun melatih kemampuan dalam menjawab pertanyaan.

➤ **Metode Kerja Kelompok**

Metode mengajar yang membawa anak-anak sebagai kelompok dan secara bersama-sama berusaha untuk memecahkan suatu masalah atau melakukan suatu tugas

➤ **Metode Karyawisata**

Metode mengajar yang pelaksanaannya mengajak siswa untuk langsung mengamati objek atau sasaran yang ada di lingkungan sekitar ataupun di tempat lain.

II.3.3. Kegiatan Sekolah

Kegiatan yang ada di sekolah baik diluar maupun di luar lingkungan sekolah

- Kegiatan Ekstra Kurikuler yang disesuaikan minat siswa.
- Kegiatan bimbingan pelajaran setiap hari sebagai pengganti PR

- Kegiatan belajar Komputer
- Kegiatan belajar Pendidikan Seni
- Kegiatan Penanaman Senam Pagi
- Kegiatan kunjungan wisata setiap bulan sekali
- Kegiatan sholat berjamaah di musholla

II.4. Analisa Kecenderungan Perilaku Dalam Berinteraksi sosial

II.4.1. Berdasarkan Pada Karakter Kegiatan

Kecenderungan perilaku anak dalam bersosialisasi berdasarkan pada kegiatan sekolah tersebut, misalkan yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan sekolah dasar standart yang ada :

Pelaku	Kegiatan	Karakter kegiatan	ruang
Siswa	Belajar	mendengarkan, memperhatikan, membaca, menulis dan diskusi	Kelas
	Kepustakaan	Membaca, mencatat, diskusi	perpustakaan
	Olah raga	Olah raga	Lapangan olahraga
	Makan dan minum	mengambil makan, makan, minum, interaksi	Kantin
Guru	Mengajar	menerangkan, diskusi, meneliti pekerjaan	Kelas
	Istirahat	diskusi, mencatat	Ruang guru
	Olahraga	Olahraga, menerangkan, melatih	Lapangan olahraga
	Makan & minum	mengambil makan, minum, diskusi	Kantin
Pengelola	Administrasi sekolah	Mencatat, duduk, rapat, diskusi	Tata usaha, r.rapat
	Keamanan	Siaga, mengamati	securiti

Kebutuhan ruang berdasarkan pengembangan kurikulum dengan penggolongan yang luas untuk dapat memenuhi segala kebutuhan setiap murid, dengan proses pengajaran dan pembelajaran keseluruhan lebih aktif dan saling berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan :

Pelaku	Kegiatan	Karakter kegiatan	ruang
Siswa	Belajar	mendengarkan, memperhatikan, membaca, menulis dan diskusi	kelas
	Penelitian dan observasi	Mengamati, duduk, menulis, mendengarkan, membaca, mengetik, browsing internet, menganalisa, diskusi	Laboratorium ipa, Computer, bahasa, audio visual
	Kepustakaan	Membaca, mencatat, diskusi	perpustakaan
	Olah raga	Olah raga	Lapangan olahraga, gym
	Makan dan minum	mengambil makan, makan, minum, interaksi	kantin
	seni musik	Latihan, diskusi, pementasan	Ruang musik, panggung
	seni lukis	Latihan, diskusi, pameran	Ruang lukis, workshop
	seni tari & teater	Latihan, diskusi, pementasan	Ruang tari & teater
	Bermain & berinteraksi	Berlarian, bermain, berinteraksi sosial	Hall, koridor, ruang luar
Guru	Mengajar	menerangkan, diskusi, meneliti pekerjaan	kelas
	Penelitian dan observasi	Menerangkan, duduk, diskusi	laboratorium

	Istirahat	diskusi, mencatat	Ruang guru
	Olahraga	Olahraga, menerangkan, melatih	Lapangan olahraga
	Makan & minum	mengambil makan, minum, diskusi	kantin
	Konseling	diskusi, mendengarkan	r. konseling
Pembina	olahraga	Melatih, olahraga	Lapangan olahraga, gym
	seni musik	Melatih, diskusi, pementasan	Ruang musik, panggung
	seni lukis	Latihan, diskusi, pameran	Ruang lukis, workshop
	seni tari & teater	Latihan, diskusi, pementasan	Ruang tari & teater
Pengelola	Administrasi sekolah	Mencatat, duduk, rapat, diskusi	r. kepala sekolah, r. Tata usaha, r.rapat
	Keamanan	Siaga, mengamati, duduk	r. securiti
	Medis	Merawat siswa sakit, mengobati	r. medis
	Memasak	Memasak, mengolah makanan, menghidangkan	dapur
	Kebersihan	Membersihkan bangunan	r. janitor, gudang

II.4.2. Kegiatan Belajar Mengajar

Analisa kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan ini dilangsungkan selama 6 hari dan full day dalam seminggu. dan proses berlangsungnya selama kurang lebih 6 tahun. dan pengembangan pada

sekolah ini mengacu pada perkembangan zaman yang menuntut perubahan – perubahan pada masa sekarang dan yang akan datang.

Materi pelajaran dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan keilmuannya, yaitu :

1. Bidang keilmuan umum, yaitu :
 - a. pendidikan agama
 - b. pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
 - c. olahraga
2. Bidang ilmu pengetahuan
 - a. matematika
 - b. ilmu pengetahuan alam
 - c. computer
3. Bidang pengetahuan social
 - a. sejarah
 - b. bahasa indonesia
 - c. bahasa inggris
4. Bidang keilmuan seni
 - a. seni musik
 - b. seni lukis
 - c. seni tari & teater.

II.4.3. Karakteristik Belajar Untuk peningkatan Minat Belajar

Berdasarkan mengenai aspek – aspek yang berkaitan dalam belajar mengajar, dapat disimpulkan bahwa factor – factor dalam peningkatan minat belajar adalah

- pengertian, pemahaman, dan penerapan system belajar dengan menuntut siswa tersebut harus interaktif, dan diskusi sesama siswa menjadikan proses belajar semakin diminati.

- Peranan guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan sebagai figure di dalam proses belajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan.
- Situasi dan kondisi lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar berdasarkan karakter manusia secara langsung mempengaruhi sekaligus merangsang proses belajar.
- Materi pelajaran diberikan oleh guru dengan 50% teori dan sisanya dibagi untuk praktek atau keaktifan siswa, diskusi dan interaksi kelompok, pelajaran teori maupun praktek bisa diberikan di kelas, laboratorium atau di ruang luar

II.5. Analisa Ruang

II.5.1. Ruang Formal

Ruang formal adalah merupakan ruang – ruang yang lebih cenderung mendukung system pembelajaran atau ruang yang secara langsung menaungi proses belajar dan mengajar siswa diantaranya :

- Ruang kelas adalah untuk kegiatan belajar
- Laboratorium adalah untuk melakukan praktek dan observasi
- Perpustakaan untuk memberikan proses kegiatan membaca dan meminjam buku yang menunjang pendidikan.

Ruang kelas dibedakan berdasarkan mata pelajaran dengan orientasi belajar mengajar yang mengacu pada 50% teori dan selebihnya menuntut keaktifan siswa tersebut. Serta penggunaan alat bantu menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan ruang kelas yang berdasarkan penggunaannya maka ruang kelas dibagi dalam :

- Ruang kelas khusus : dengan spesifikasi tertentu berdasarkan mata pelajaran dan alat Bantu yang sesuai dengan standart ruang

Mata pelajaran	keterangan
Ilmu pengetahuan alam	Menyatu dengan laboratorium ipa
Computer	Menyatu dengan lab. Computer
Bahasa (Indonesia & inggris)	Menyatu dengan lab. Bahasa
Seni lukis	Workshop
Seni musik	Menyatu dengan ruang konser
Olahraga	Lapangan olahraga, gym

Ruang kelas umum spedifikasinya berdasarkan standart ruang tanpa alat bantu pengajar yaitu :

- a. pendidikan agama
 - b. matematika
 - c. ilmu pengetahuan social
 - d. sejarah
 - e. pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
- Perpustakaan
 - Laboratorium dan workshop
 - Ruang kelas luar, aula / hall

II.5.2. Ruang Informal

Ruang informal adalah merupakan ruang yang menunjang aktivitas kegiatan siswa diluar dari proses belajar dan mengajar dan lebih bersifat bebas diantaranya adalah :

- ruang luar untuk kegiatan bermain dan berinteraksi
- hall untuk ruang penerima maupun ruang serbaguna
- kantin untuk kegiatan makan dan minum serta berinteraksi
- koridor sebagai ruang penghubung dan area berinteraksi siswa antar kelas

II.5.3. Kebutuhan Dan Besaran Ruang Berdasarkan Karakter Kegiatan

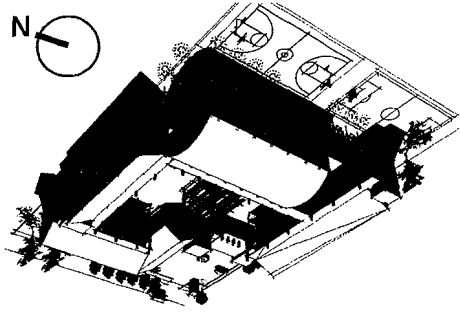
Kebutuhan dan besaran ruang berdasarkan karakter kegiatan yang disesuaikan dengan data arsitektur untuk fasilitas pendidikan dasar dan menengah (Ernst neufert) serta asumsi kebutuhan ruang dan kapasitas ruangan

No	Ruang	Kapasitas (orang)	Standart (m ²)	Unit	analisis	Luas (m ²)
1.	r. kelas umum	20	2,5	18	2,5 x 20 x 18	900
2.	r. kelas khusus					
	r. lab computer	20	1,5	1	1,5 x 20 x 1	30
	r. lab. Bahasa	20	1,5	1	1,5 x 20 x 1	30
	r. audio visual	20	0,85	1	0,85 x 20 x 1	17
	r. lab. ipa	20	2	1	2 x 20 x 1	40
3.	r. alat	-	-	6	2 x 3 x 6	36
4.	aula	360	0,85	1	360 x 0,85 x 1	306
5.	r. pengelola					
	r. kepek	3	2,5	1	2,5 x 3 x 1	7,5
	r. wakepek	3	2,5	1	2,5 x 3 x 1	7,5
	Administrasi	10	2,5	1	2,5 x 10 x 1	25
	r. guru	30	2,5	1	2,5 x 30 x 1	75
	r. rapat	45	1,5	1	1,5 x 45 x 1	67,5
	Lavatory	-	3,5	4	1,75 x 2 x 4	14
6.	Hall	100	0,85	1	0,85 x 100 x 1	85
7.	Perpustakaan					
	Ruang diskusi	25	1,2	1	1,2 x 25 x 1	30
	Ruang baca	50	1,5	2	1,5 x 50 x 2	150
	Ruang buku	25	1,3	1	1,3 x 25 x 1	32,5

	Pengelola perpustakaan	3	2,5	1	2,5 x 3 x 1	7,5
8.	r. konseling	4	2,5	1	2,5 x 3 x 1	10
9.	r. medis	-	-	1	5 x 5 x 1	25
10.	Security	3	1	2	3 x 2	6
11.	kantin	180	1.5	1	1,5 x 180 x 1	270
12.	Lavatory	5	3,5	8	3,5 x 5 x 8	140
13.	musholla	50	1,6	1	1,6 x 50 x 1	80
						2391,5
	Sirkulasi + 20%				+ 20%	478,3
	Total					2869,8

II.5.4. Besaran Ruang Fasilitas Bakat Dan Kreativitas

No	Ruang	Kapasitas (orang)	Standart (m ²)	Unit	keterangan	Luas (m ²)
1.	Olahraga					
	Lap. Futsal	-	-	1	60 x 12 x 1	760
	Basket	-	-	1	65 x 12 x 1	780
2.	Kesenian					
	r. seni lukis	20	1.5	1	1,5 x 20 x 1	30
	r. seni musik	20	2.5	1	2,5 x 20 x 1	50
	r. seni tari & teater	20	0.8	1	0.85 x 20 x 1	17
	Lavatory	5	3,5	2	3,5 x 5 x 2	35
3.	Sekuriti	3	1	2	1 x 3 x 2	6
						1678
	Sirkulasi + 20%				+ 20%	335,6
	Total					2013,6



**FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL
IN YOGYAKARTA**

KONSEP

BAB III

BAB III

KONSEP

III.1. Pendekatan Konsep

III.1.1. Pendekatan Konsep Sekolah Dasar Full Day

➤ **Sekolah Dasar**

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertugas mempersiapkan SDM yang unggul sejak dini. Sekolah Dasar yang mampu mencetak generasi unggul dan berkualitas masih belum memadai.

➤ **Full day school**

Dengan menggunakan sistem full day memungkinkan bimbingan dan pengawasan yang lebih terarah dan maksimal dalam lingkungan pendidikan satu hari penuh mampu menjawab tantangan akan kebutuhan generasi yang berkualitas di yogyakarta

Dengan menerapkan sistem sekolah yang unggulan. Yang ditunjang dengan menggunakan bangunan gedung yang representatif dan sangat memadai. Ketenagaan yang profesional serta sistem pembelajaran yang khusus merupakan fokus utama sekolah dasar full day.

III.2. Konsep interaksi social

III.2.1. Pendekatan konsep interaksi social anak

Interaksi social terjadi di usia sekolah dasar, pada kisaran umur diatas enam atau tujuh tahun, mulai mengembangkan sebuah interaksi social dilingkungan tempatnya menimba ilmu khususnya sekolah. Dan sekolah menjadikannya sebagai rumah kedua dimana proses bersosialisasi itu amat lekat dengan pembentukan karakter seorang anak. Dari cara bergaulnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Ada yang berperilaku aktif dengan banyak gerak serta ide – Idenya yang membuat interaksi anak tercipta atau terjalin dengan baik
- Ada yang masih malu – malu, kurang aktif dan selalu mengandalkan temannya
- Namun ada juga yang selalu membuat ulah dan menjadi si pengacau dan proses interaksi social itupun menjadi tidak dapat berjalan dengan lancar

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah harus dapat menjadi rumah belajar yang nyaman dan tidak menciptakan beban bagi para anak didik, beban yang dimaksud adalah tentu saja berasal dari proses belajar yang dijalani seorang anak selama sehari penuh, dan interaksi social yang terjadi antara seluruh komponen sekolah, hingga bagaimana anak- anak bergaul dengan teman – temannya. Dengan adanya perbedaan karakter ditengah masa tumbuh kembang tersebut, kemungkinan dapat saja terjadi.

Pengawasan tetap perlu dilakukan untuk menghindari beberapa pengalaman buruk yang akan terjadi sehubungan dengan bagaimana jalinan interaksi social anak itu terjadi di sekolah.apalagi disaat siswa sedang bermain dan berinteraksi diruang luar.

III.2.2. Pembentukan konsep interaksi social anak

Interaksi social anak mulai terjadi di sekolah dasar khususnya pada ruang - ruang informal seperti ruang luar, koridor , kantin, hall, lapangan olahraga dan berdasarkan karakter kegiatannya

Pelaku	Kegiatan	Karakter kegiatan	ruang
Siswa	Belajar	mendengarkan, memperhatikan, membaca, menulis dan diskusi	kelas

	Penelitian dan observasi	Mengamati, duduk, menulis, mendengarkan, membaca, mengetik, browsing internet, menganalisa, diskusi	Laboratorium ipa, Computer, bahasa, audio visual
	Kepustakaan	Membaca, mencatat, diskusi	perpustakaan
	Olah raga	Olah raga	Lapangan olahraga, gym
	Makan dan minum	mengambil makan, makan, minum, interaksi	kantin
	seni musik	Latihan, diskusi, pementasan	Ruang musik, panggung
	seni lukis	Latihan, diskusi, pameran	Ruang lukis, workshop
	seni tari & teater	Latihan, diskusi, pementasan	Ruang tari & teater
	Bermain & berinteraksi	Berlarian, bermain, berinteraksi sosial	Hall, koridor, ruang luar

III.2.2. Konsep Interaksi dalam arsitektural

Untuk mendesign sekolah dasar dengan menggunakan pembentukan ruang untuk kegiatan informal agar terjadinya interaksi social, maka pada ruang informal seperti

➤ Ruang luar

berkaitan dengan bentuk ruang luar yang dipengaruhi oleh kenyamanan dan disesuaikan dengan kegiatan informal siswa seperti bermain, berinteraksi, dan berlarian.

➤ Hall

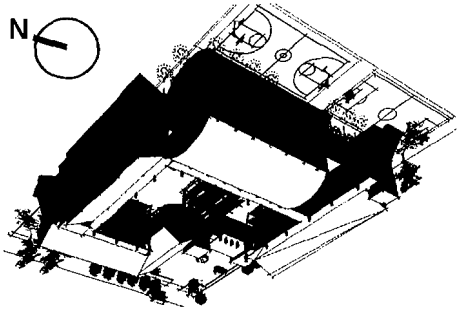
Merupakan ruang yang fleksibel bisa digunakan untuk berbagai kegiatan yang berkaitan dengan skala atau besaran ruang yang disesuaikan dengan jumlah siswa agar mampu memwadahi siswa yang biasanya berkelompok kecil (1-2) atau pun besar (4-6)

➤ Kantin

Berhubungan dengan kapasitas jumlah siswa yang ditampung berkaitan dengan skala dan bentuk ruang yang besar untuk menampung kegiatan makan dan minum siswa.

➤ Koridor

Merupakan area sirkulasi dan penghubung antar ruangan dengan kegiatan berinteraksi siswa antar kelas mempengaruhi skala dan bentuk yang aman dari perilaku anak.

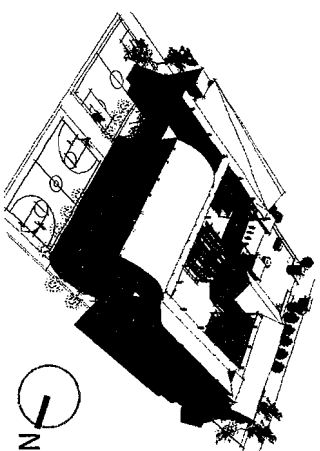


**FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL
IN YOGYAKARTA**

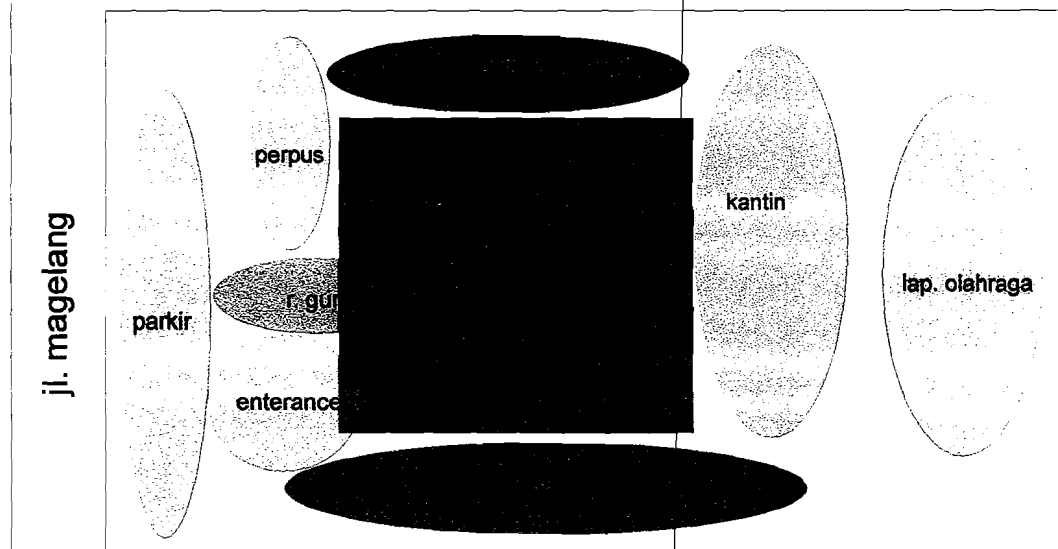
PROSES

BAB IV

**FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL
IN YOGYAKARTA
DESIGN SKEMATIK**



KONSEP PENATAAN RUANG PADA SITE



- ruang kelas dibagi menjadi dua blok karena orientasi khususnya bukaan yang harus menghadap utara atau selatan maka diletakkan ditengah karena bangunan utama.
- ruang luar berada ditengah agar memberikan efek lapang dan luas
- kantin berada dekat dengan lapangan olahraga dan ruang terbuka agar dapat menghadirkan nuansa alami
- lap. olahraga diletakkan di belakang agar tidak mengganggu proses belajar dikelas
- ruang guru diletakkan menjorok kedalam agar lebih mudah dalam pengawasan disaat mereka berada diruang luar
- perpustakaan berada diarea depan dekat dengan kelas agar perpus tersebut lebih ramai dikunjungi oleh siswa
- enterance lebih masuk kedalam agar siswa merasa lebih aman
- parkir diletakkan didepan sekolah untuk kemudahan pencapaian

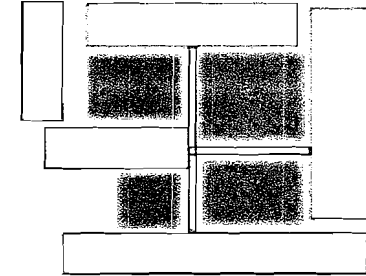
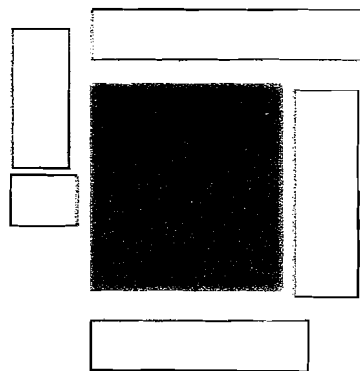
Ruang luar

interaksi pada ruang luar menggunakan dasar pertimbangan bagaimana perilaku siswa itu disekolah, diantaranya adalah biasanya siswa disekolah pada saat istirahat, olahraga, bermain dan makan membentuk pola berkelompok kecil sekitar 2 – 5 orang dan kalau ada kegiatan tertentu bisa membentuk kelompok yang lebih besar lagi.

Dari segi fungsi adalah untuk mereka bermain dan berinteraksi sesamanya baik dalam jumlah kecil maupun besar. Skalanya menggunakan skala ruang luar yang besar atau kecil, maupun kedua-duanya dengan jumlah ruang luar yang banyak dengan cara dibagi atau dipecah, Dengan disesuaikan dengan sitenya.

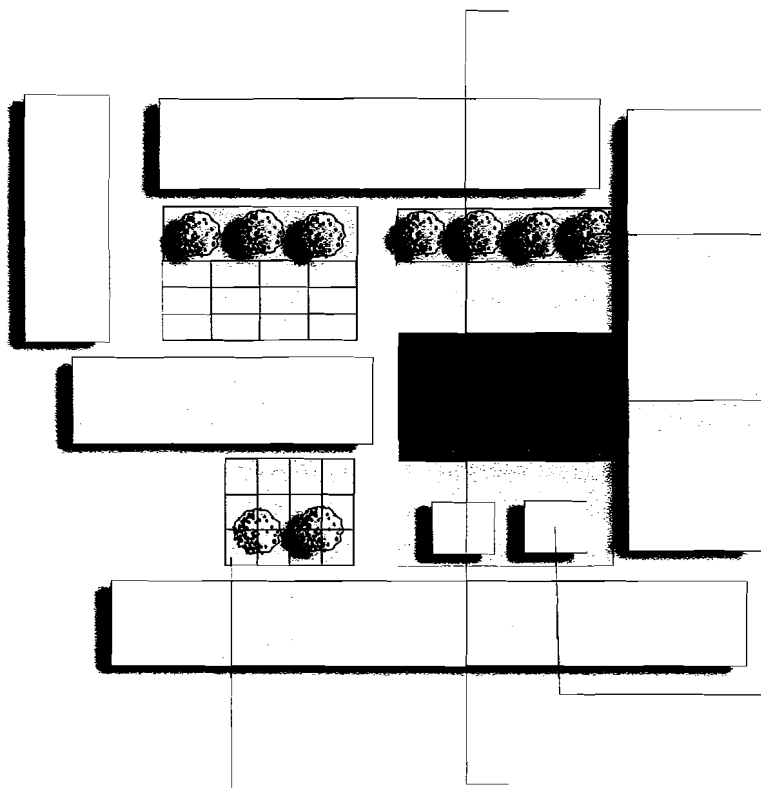
Alternative 1

Alternative 1 Kurang sesuai dengan pola Perilaku siswa yang suka berkelompok Kecil maupun besar dan skalanya terlalu Besar



Alternative 2

ruang luar kedua dianggap sesuai karena sesuai dengan pola berkelompok siswa dari yang kecil hingga yang besar dengan variasi skala yang besar hingga kecil dan juga sesuai untuk kondisi site yang memanjang

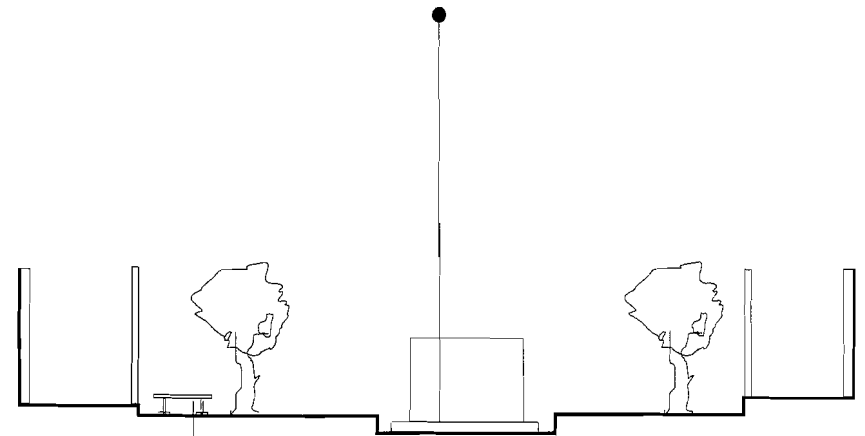


dengan bagaimana membuat ruang luar agar mampu menunjang interaksi antara murid dan membuatnya menarik yaitu dengan :

- pohon sebagai penunjang interaksi pada ruang luar agar tidak terlalu panas pada area utara sekaligus sebagai pembagi ruang juga sebagai penyejuk
- panggung terbuka selain untuk pementasan juga sebagai pembagi ruang agar mereka berkumpul disana dan membentuk kelompok yang lebih banyak agar terjadinya interaksi yang lebih banyak dan beragam.

permainan pola-pola pengerasan agar lebih bervariasi

gazebo sebagai peneduh pada area selatan juga sebagai tempat untuk belajar di area ruang luar

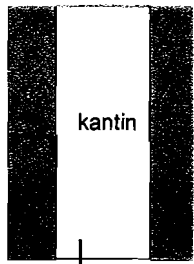


disela pepohonan diberikan kursi dan meja selain untuk sarana belajar juga untuk mereka berinteraksi antar kelas

Kantin

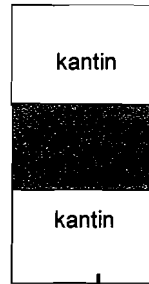
Kantin adalah merupakan sebagai tempat favorit untuk berinteraksi maka untuk menunjang interaksi tersebut, kantin harus bersih, transparan dan nyaman dari segi penghawaan buatan, maka dari itu kantin berhubungan dengan ruang terbuka dan ruang terbuka juga sebaliknya terhadap kantin mampu membawa nuansa ruang luar yang alami, yang mampu ditampilkan.

Alternatif 1



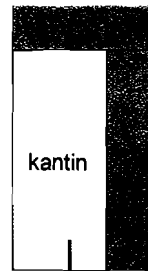
kantin mempunyai dua ruang terbuka sangat ideal untuk segi penghawaan dan pencahayaan

alternatif 2

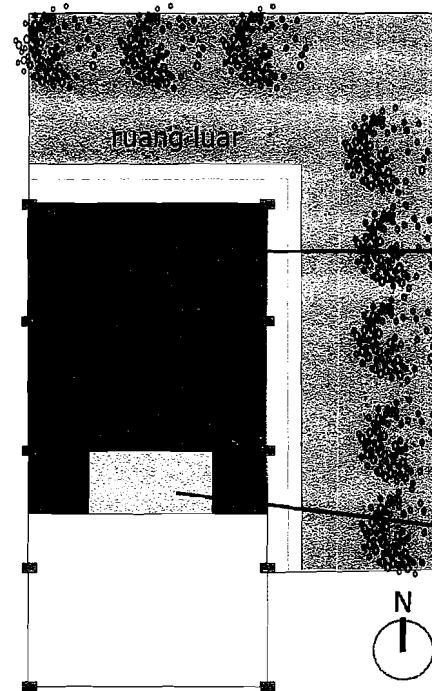
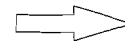


kantin mempunyai dua ruang terpisah tetapi mempunyai satu ruang terbuka namun memiliki kendala dalam hal penyajian yg terpisah nantinya

alternatif 3



bentuk kantin dan ruang terbuka seperti ini adalah yang paling ideal karena mampu disesuaikan dengan letak kantin yang berada dipojok belakang.

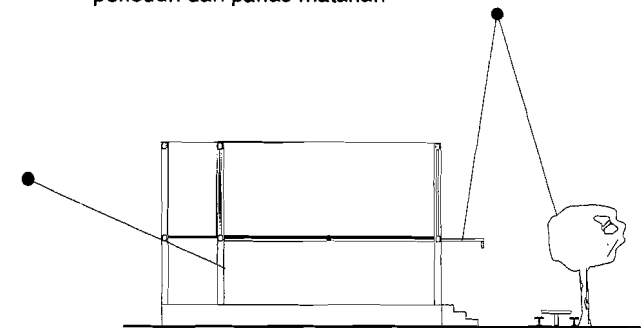


kantin berada dipojok belakang dengan bentuk memanjang dan dikelilingi ruang luar yang berbentuk L dengan tujuan agar nuansa ruang luar yang alami mampu dihadirkan didalam kantin, dengan kantin tanpa menggunakan dinding pada bagian sisi yang menghadap ruang luar, kecuali kolom struktur.

ruang penyajian makanan berada menyatu dengan kantin untuk mempermudah distribusi makanan

shading sebagai pelindung dari sinar matahari langsung juga sebagai atap pada trap tangga juga untuk penahan tampias air hujan yang akan masuk kekantin, dan pohon juga sebagai peneduh dari panas matahari

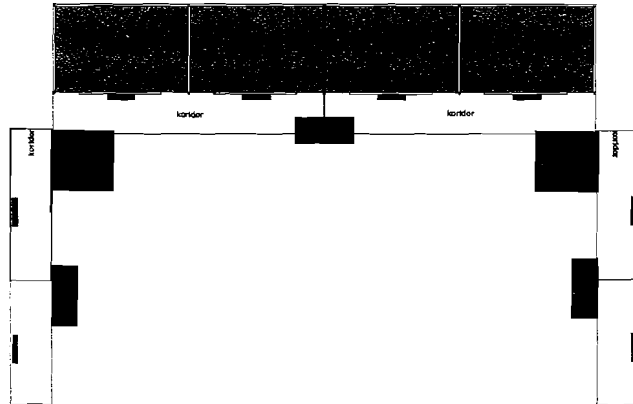
kantin tanpa menggunakan dinding hanya kolom struktur, agar terlihat alami dan transparan



Koridor

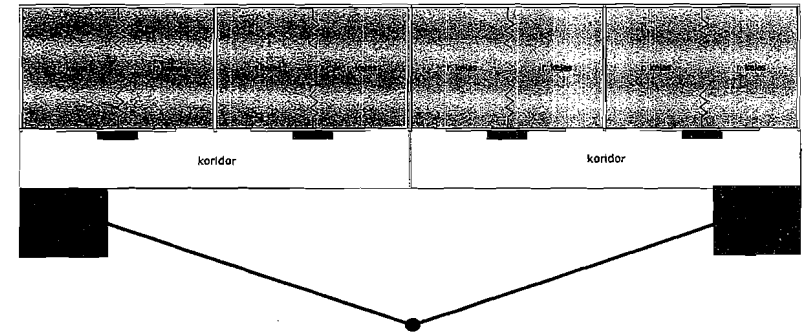
Koridor selain sebagai penghubung sirkulasi tetapi juga sebagai wadah interaksi social murid antar kelas, maka pada perencanaan ruang koridor lebih diperlebar dan diberikan fasilitas untuk menunjang interaksi mereka dengan pemberian ruang pada setiap sudut blok kelas ataupun pemberian ruang kosong didepan kelas untuk mereka berinteraksi antar siswa.

alternatif 3



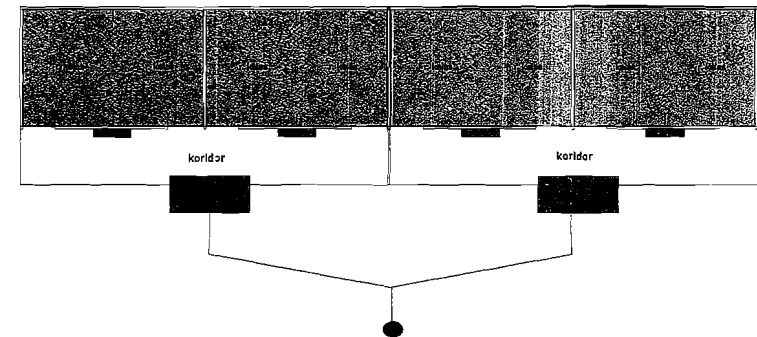
pada alternatif yang ke 3 ini adalah perpaduan antara keduanya yaitu pada setiap pojok dan juga di depan kelas yang luasannya diperbesar lebih memungkinkan dan variatif karena ada skala ruang yang kecil didepan kelas dan skala yang lebih besar pada setiap sudut karena apabila dilihat dari perilakunya cenderung berkelompok baik kecil maupun besar.

alternatif 1



pada setiap pojok koridor diperluas lantainya untuk mereka bisa berinteraksi sambil duduk dengan difasilitasi dengan kursi dan juga bisa untuk mereka bermain karena letaknya dipojokan dan dimensi koridor yang lebih besar

alternatif 2

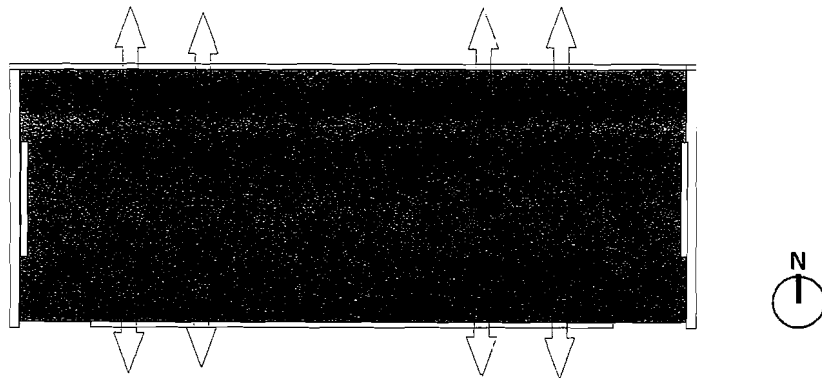


pada setiap setiap depan kelas dengan selang seling luasannya diperluas untuk mereka bisa berinteraksi dan belajar diluar kelas dengan di fasilitasi dengan tempat duduk

Ruang kelas

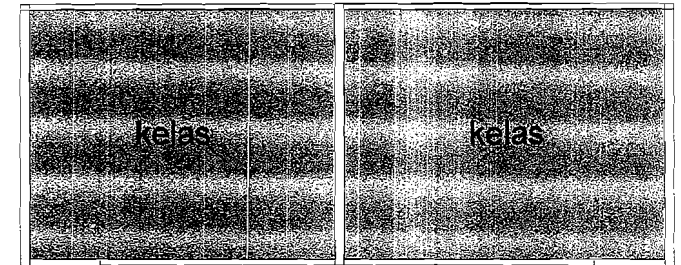
Pada ruang kelas terjadi interaksi social antara guru dan murid dan sesama murid dalam hal pembelajaran, dengan kapasitas murid per kelas minimal 20 orang, maka untuk interaksi ruang kelas dibuat lebih lapang dan dibagi permodule dengan menekankan fleksibilitas ruang apabila sewaktu – waktu ada dua kegiatan dalam satu ruangan agar bisa saling berinteraksi, bisa dibagi maupun diperluas. Dan dari segi bentuk mudah untuk dipahami dan dikenali karena bentuknya yang persegi panjang juga karena jumlah kelas yang banyak yaitu 18 kelas

alternatif 2

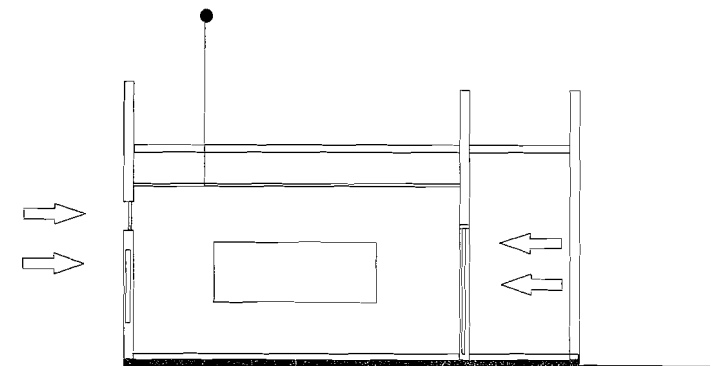


→ tanda panah merupakan orientasi bukaan kelas seperti jendela dan rooster tetap pada arah utara dan selatan ini untuk menghindari cahaya langsung jatuh ke dalam bidang kelas.

alternatif 1

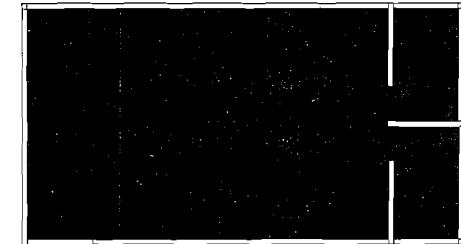


didalam ruang kelas proporsi tinggi plafon kurang lebih 2,75 m lebih rendah agar ruangan terkesan pendek agar ruangan serasa lebih berinteraksi atau intim



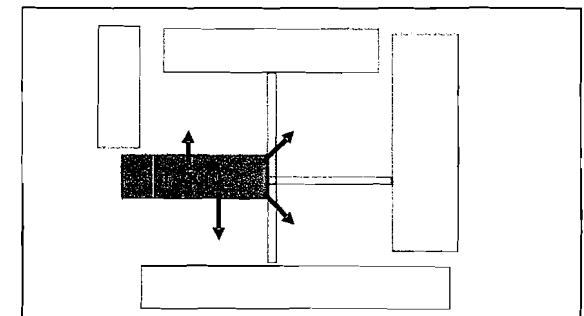
Ruang kelas khusus

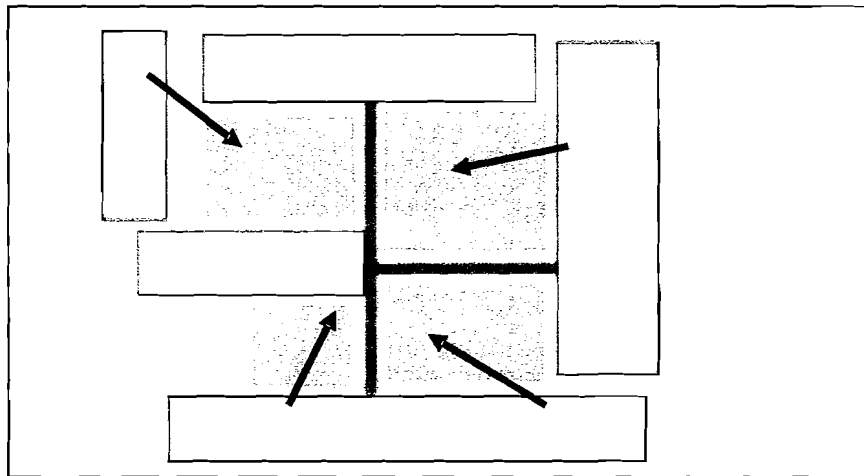
Ruang kelas khusus ini adalah ruang untuk kegiatan – kegiatan yang berbeda tetapi namun dengan keterpaduan kegiatan dan juga interaksi antar kegiatan dapat menjadi multi fungsi misalkan pada ruang seni tari dan seni teater keduanya dapat digabungkan ataupun pemisahan hanya dengan pemisahan ruang alat yang akan digunakan. Ruang kelas khusus lebih fleksibel dibandingkan kelas biasa.



pengawasan

Konsep pengawasan ini adalah bagaimana guru mampu mengawasi disaat siswa sedang bermain dan berinteraksi diruang luar. Yaitu dengan perletakkan ruang guru dan ruang luar yang letaknya berdampingan, atau langsung menghadap ruang luar.

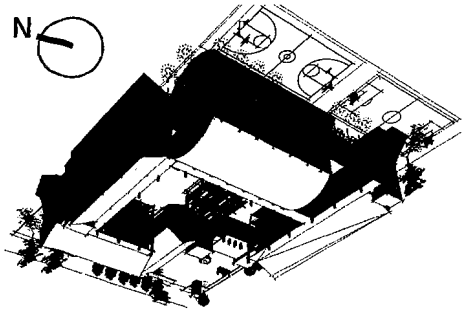




Keragaman Visual

dan ini memungkinkan siswa agar pandangan dari luar ke dalam dari inner court lebih beragam dan dari dalam ke luarpun sebaliknya

Konsep Keragaman visual adalah bagaimana mengurangi kejenuhan siswa yang berada disekolah dengan adanya variasi visual yang apabila dilihat dari beberapa sudut pandang mengalami perubahan visual yang berbeda , baik dari skala yang besar ke kecil, letak maupun bentuknya yang berbeda-beda.

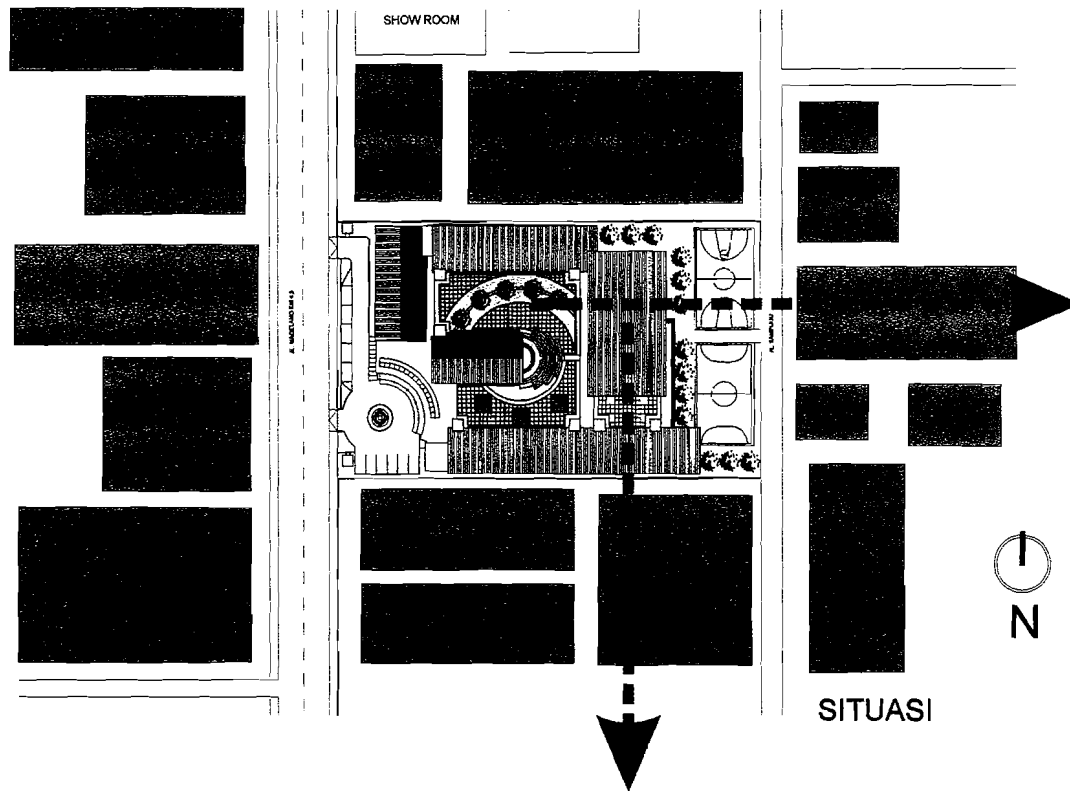


**FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL
IN YOGYAKARTA**

HASIL RANCANGAN

BAB V

Situasi

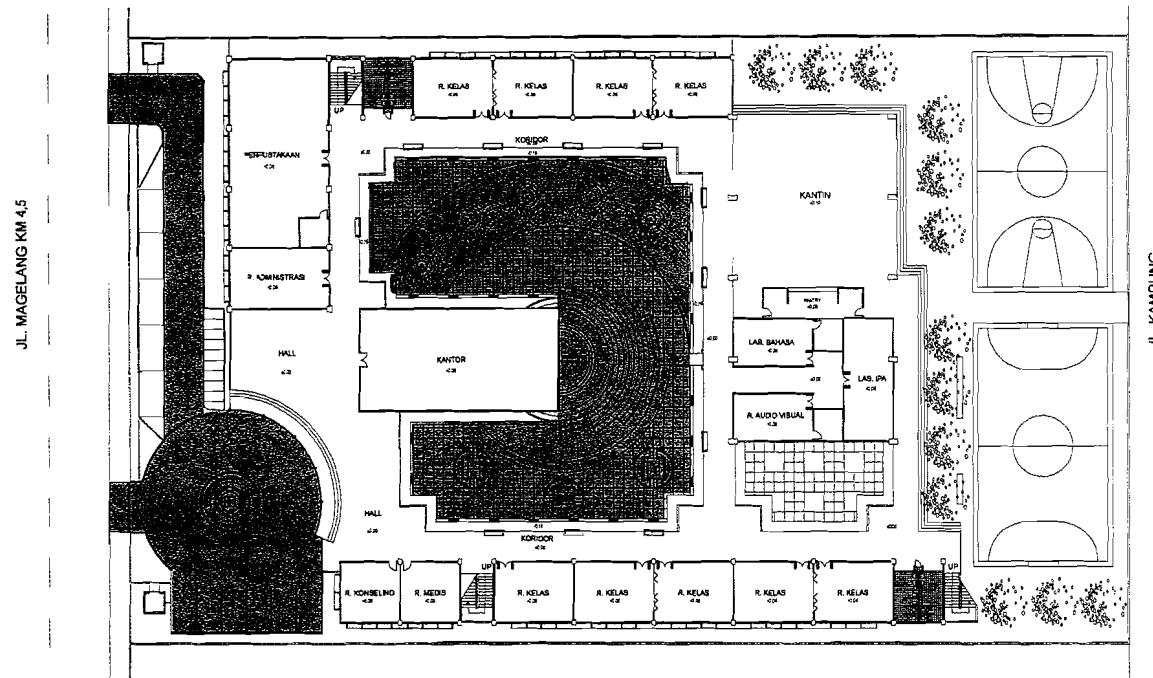


secara keseluruhan bangunan mempunyai bentuk atap bangunan tropis namun ada beberapa bagian yang menggunakan perpaduan dak beton dan menggunakan bentuk atap setengah lingkaran ini di karenakan ada kegiatan didalamnya berupa olahraga indoor yang mempengaruhi bentuk atapnya agar lebih bervariasi

pada situasi menunjukkan blok massa yang berbentuk persegi panjang yang mengikuti site dan dengan bangunan disampingnya jaraknya sangat dekat agar ruang luar didalamnya lebih luas agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. dan setiap massa saling terhubung dengan orientasi bangunan seluruhnya kearah innercourt hanya pada bagian timur dan barat yang mempunyai orientasi ke duanya.

Bangunan disekitarnya sebagian besar adalah showroom mobil / bengkel variasi serta ruko dan site diapit oleh bangunan lain pada bagian utara dan selatan sedangkan pada arah timur dan barat langsung mengarah ke jalan yang mempengaruhi perletakan bangunan dari segi keamanan dan kebisingan

Entrance utama bangunan menjorok ke dalam dengan membentuk 3/4 lingkaran, dengan arah masuk dari utara dan keluar pada arah selatan dengan hanya menggunakan satu jalur agar sirkulasi mobil yang keluar masuk sekolah lebih mudah, fleksibel dan tidak menimbulkan kemacetan karena hanya untuk antar jemput

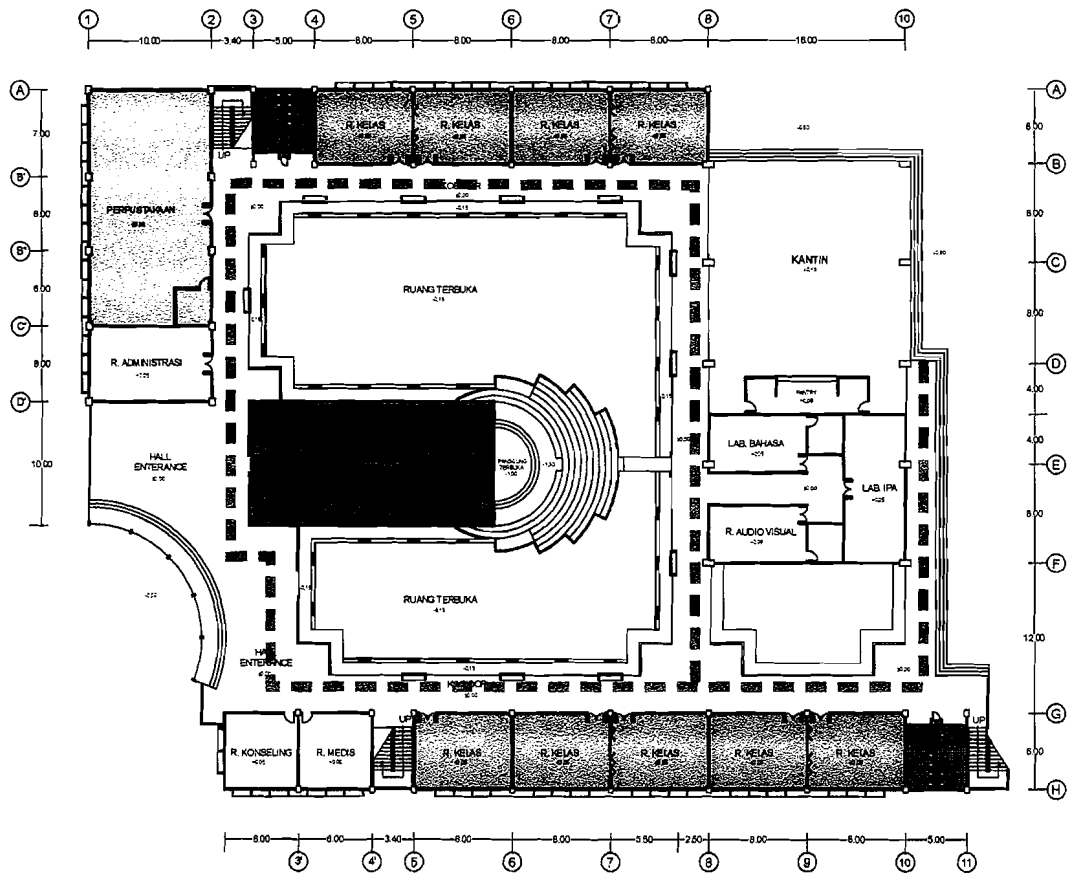


SITE PLAN





Ruang luar berada ditengah - tengah bangunan dengan skala yang besar namun dibagi secara langsung atau tidak langsung masih bisa dirasakan oleh ruang kantor guru dan panggung terbuka yang acara -acara pementasan maupun arena belajar diruang terbuka dengan menikmati area sekolah tetapi masih didalam area sekolah.

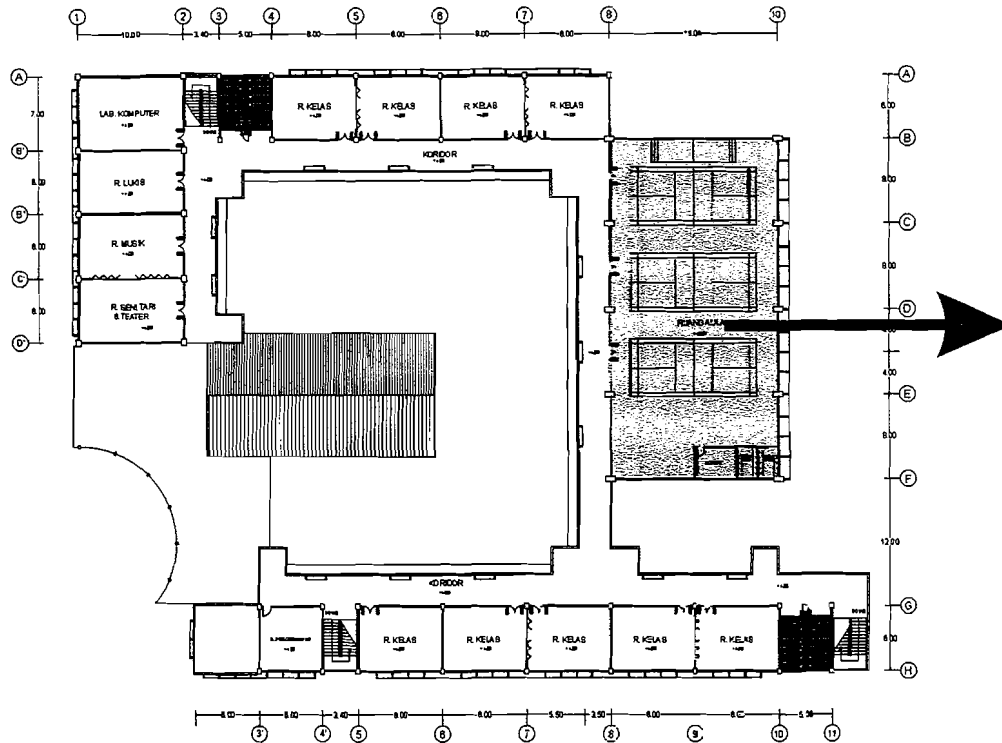
pada ruang luar area selatan diberikan pola - pola perkerasan dengan bentuk yang simpel yaitu bujur sangkar dan dibagi lagi oleh tiga buah gazebo yang perletakannya diatur oleh pola bentuk setengah lingkaran ini bertujuan agar kebiasaan anak untuk berkelompok dengan skala besar dapat di pecah. juga sebagai sarana bermain dan berinteraksi sesama mereka

pada ruang luar area utara dibagi melalui pohon - pohon peneduh yang juga mengikuti pola setengah lingkaran dari panggung terbuka yang dibawahnya diberikan kursi taman untuk sarana mereka berinteraksi sambil duduk dibawah pohon sekaligus untuk mereka bermain bersama



Denah lantai 1

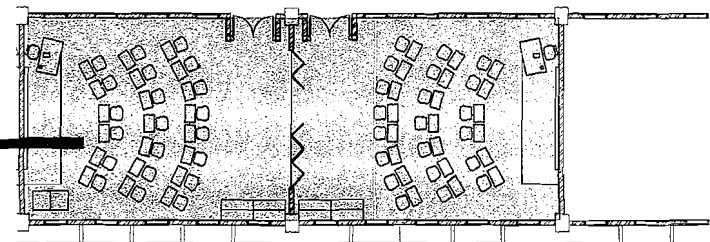
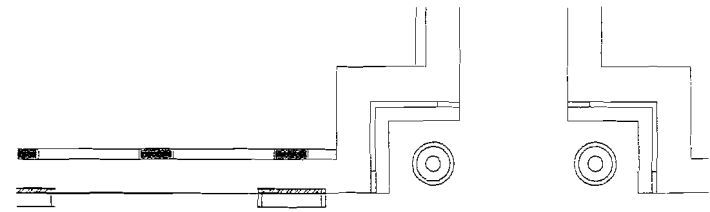
-  Ruang kelas menampung maksimal 20 siswa dan arah orientasi bukaan pada utara dan selatan pada lantai 1 digunakan oleh siswa kelas 1-3
-  Ruang guru diletakkan ditengah dan membagi ruang luar agar para siswa masih tetap dalam pengawasan
-  perpustakaan berada di lantai dasar dan letaknya pada bagian barat agar mudah dijangkau dari sisi depan
-  Koridor merupakan penghubung dari semua kegiatan dan juga area untuk berinteraksi sosial siswa antar kelas maka skalanya diperlebar dan setiap pojoknya diberikan area perluasan agar mereka berkumpul dan bermain



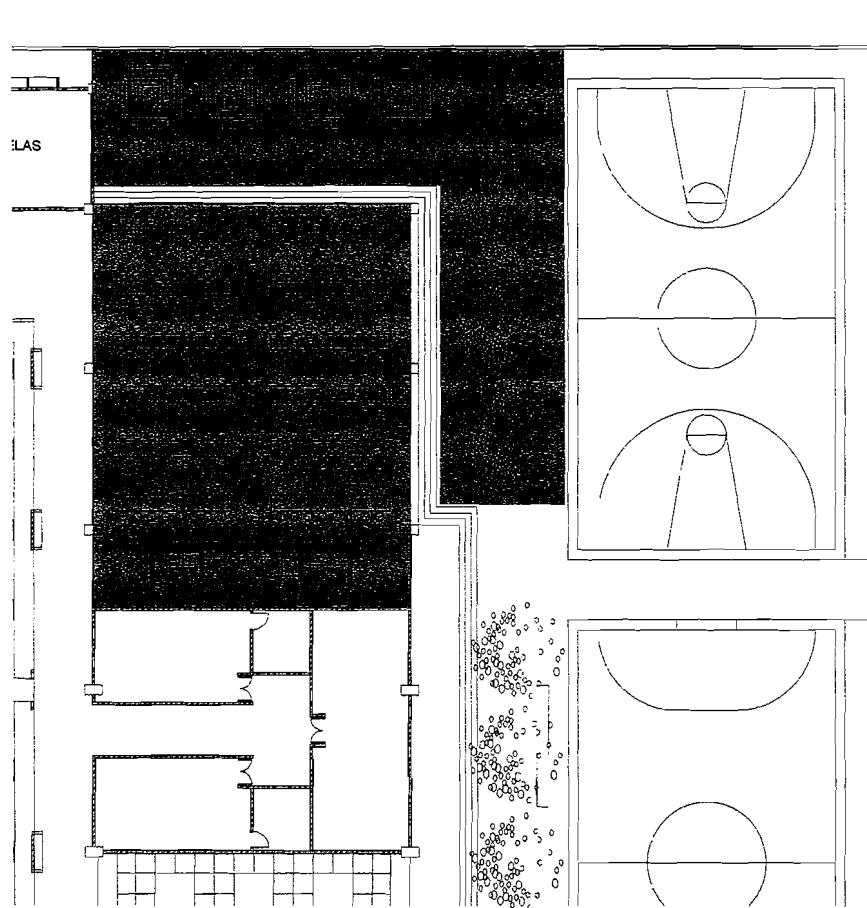
Denah lantai :

lay out ruang kelas dengan susunan seperti itu akan lebih baik dari pada kelas dengan sejajar karena siswa bisa saling berinteraksi baik dari gurunya maupun sesama siswa.

Ruang aula mempunyai bentuk pengikat ruang nya yang dimulai dari tiga buah standart lapangan badminton didalam aula, dan berkapasitas 360 orang siswa yang dapat ditampung, aulanya sendiri juga bisa digunakan sebagai olahraga indoor, serta bisa digunakan kegiatan lainnya seperti sholat jum'at berjamaah bagi pemeluk agama islam yang didalamnya telah tersedia ruang wudhu



kantin



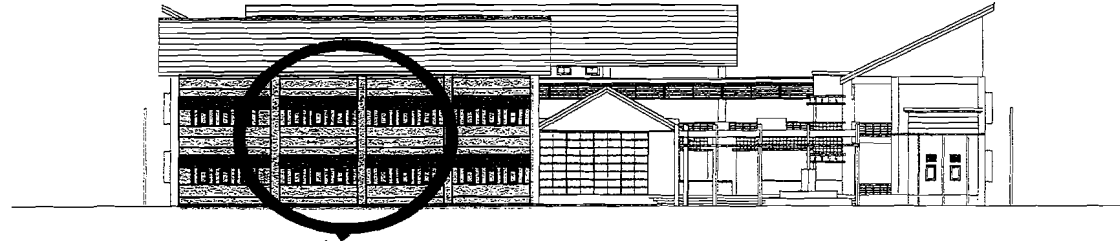
posisi kantin diapit oleh innercourt dan lapangan olahraga agar memudahkan pencapaian dan kantin berkapasitas maksimal 180 siswa yang asumsinya pada jam makan akan diberikan 2 shift yaitu shift 1 untuk murid kelas 1 - 3 dan untuk shift 2 para murid kelas 4 - 6.

bentuk kantin pun terbuka tanpa ada dinding yang menghalangi pandangan untuk melihat innercourt atau pun lapangan olahraga.

proses makan minum pun bisa dilakukan diruang luar seperti dibawah pohon peneduh yang telah tersedia kursi dan meja, ini untuk menghadirkan nuansa alami

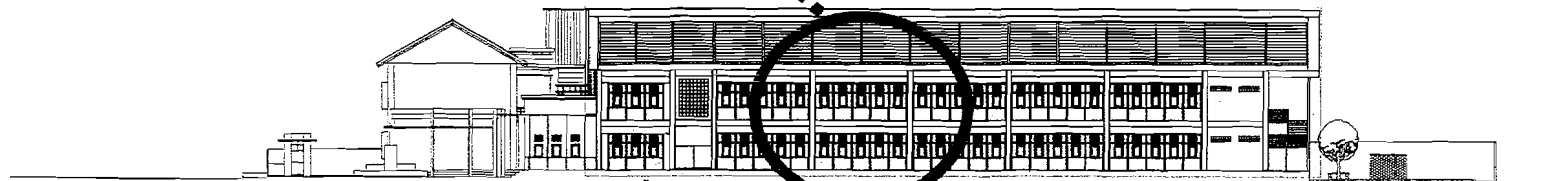
kantin tidak memasak makanan tetapi menggunakan jasa catering ini untuk mengatur kebutuhan gizi mereka.

Tampak depan bangunan dipengaruhi oleh ruang yang ada di dalamnya karena menghadap ke barat maka fasade bangunan hanya menampilkan shading dan bukaan jendela



tampak depan

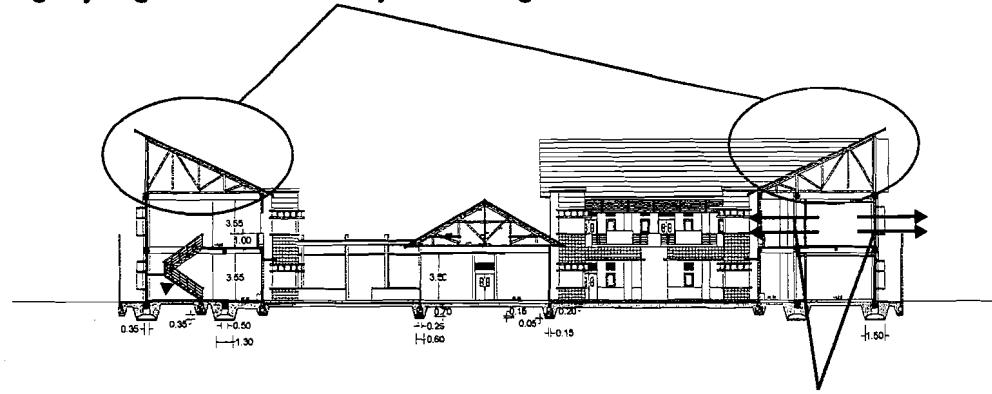
penegasan struktur kolom yang repetitif sehingga bangunan terkesan masif



Tampak samping kiri

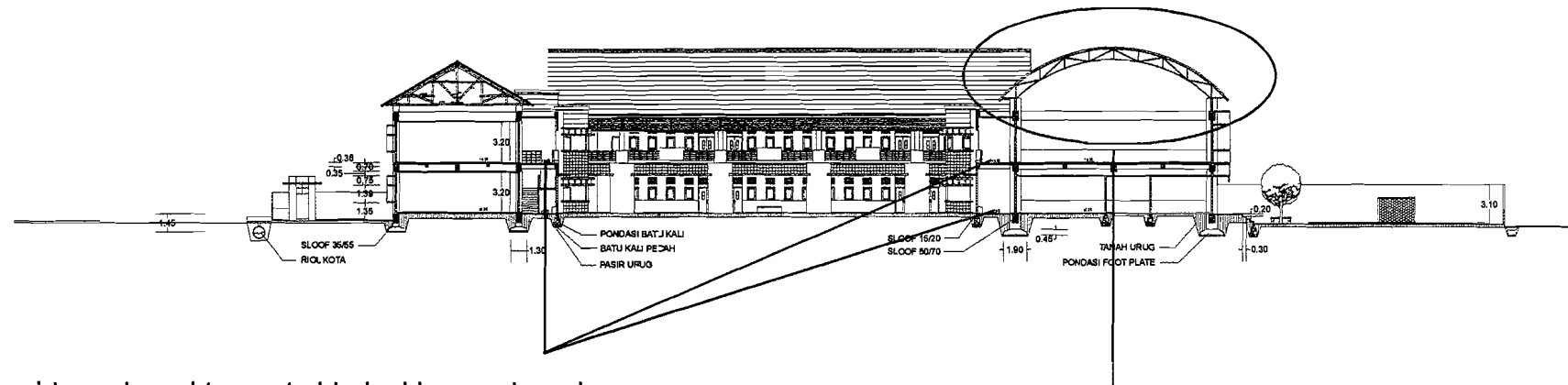
kesan memanjang dan berulang pada kolom dan jendela serta dikuat lagi dengan atap yang memanjang

bentuk atap ½ kuda-kuda untuk membedakan bentuk bangunan agar mudah dikenali dengan fungsi yang ada di wadahnya serta agar lebih bervariasi



sirkulasi penghubung antara naik ataupun turun menggunakan tangga

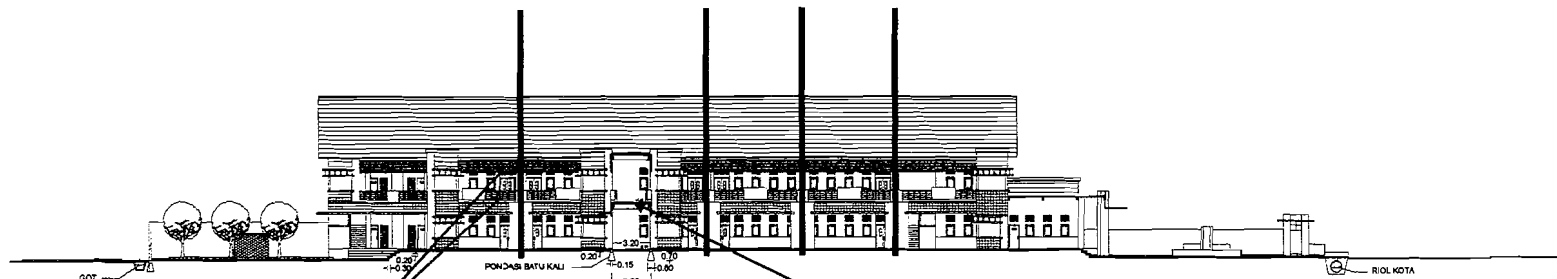
Bukaan jendela pada ruang kelas menghadap arah utara dan selatan untuk menghindari cahaya langsung dari sinar matahari



koridor sebagai tempat sirkulasi juga sebagai ruang jeda untuk memandangi ke dalam bangunan

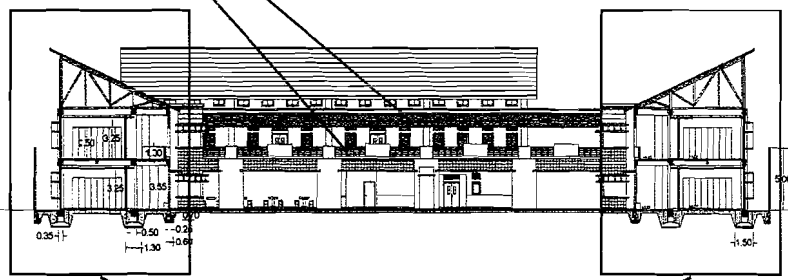
pada atap aula berbentuk lengkung atau arch karena kegiatan yang diwadahi berupa olahraga indoor

pada tampak potongan lingkungan komposisi permainan geometris lebih proporsional dengan menggunakan perulangan dan menghilangkan kesan masif

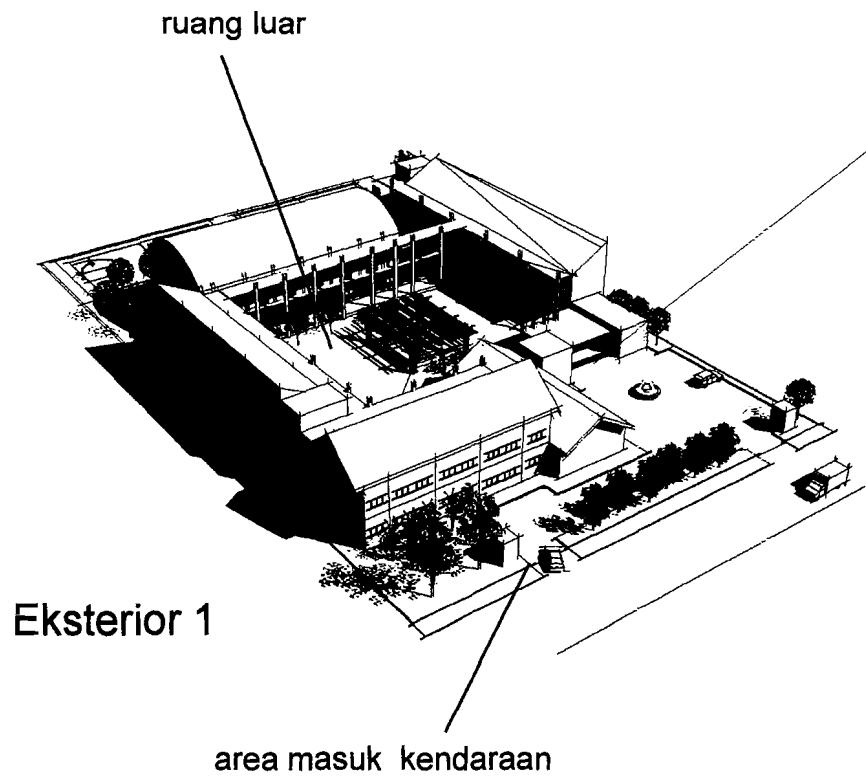


shading dan railing sebagai element pelengkap tampilan bangunan

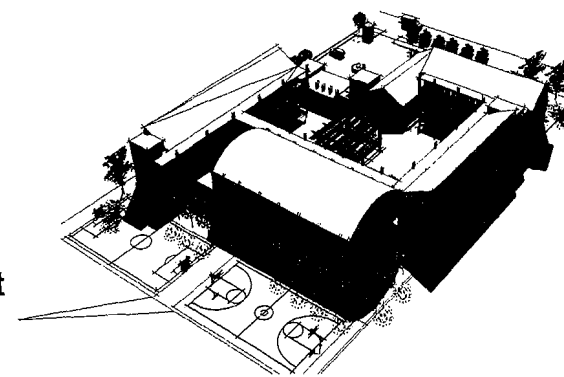
koridor



pada tampak potongan ke arah selatan nampak adanya kesan simetris pada kedua sisi namun disamarkan oleh tampak yang ada dibelakangnya

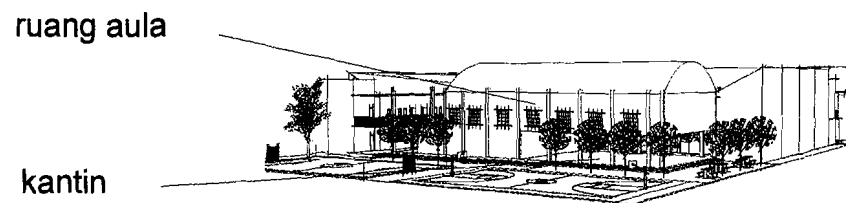


Eksterior 1



lapangan basket dan futsal

Eksterior 2

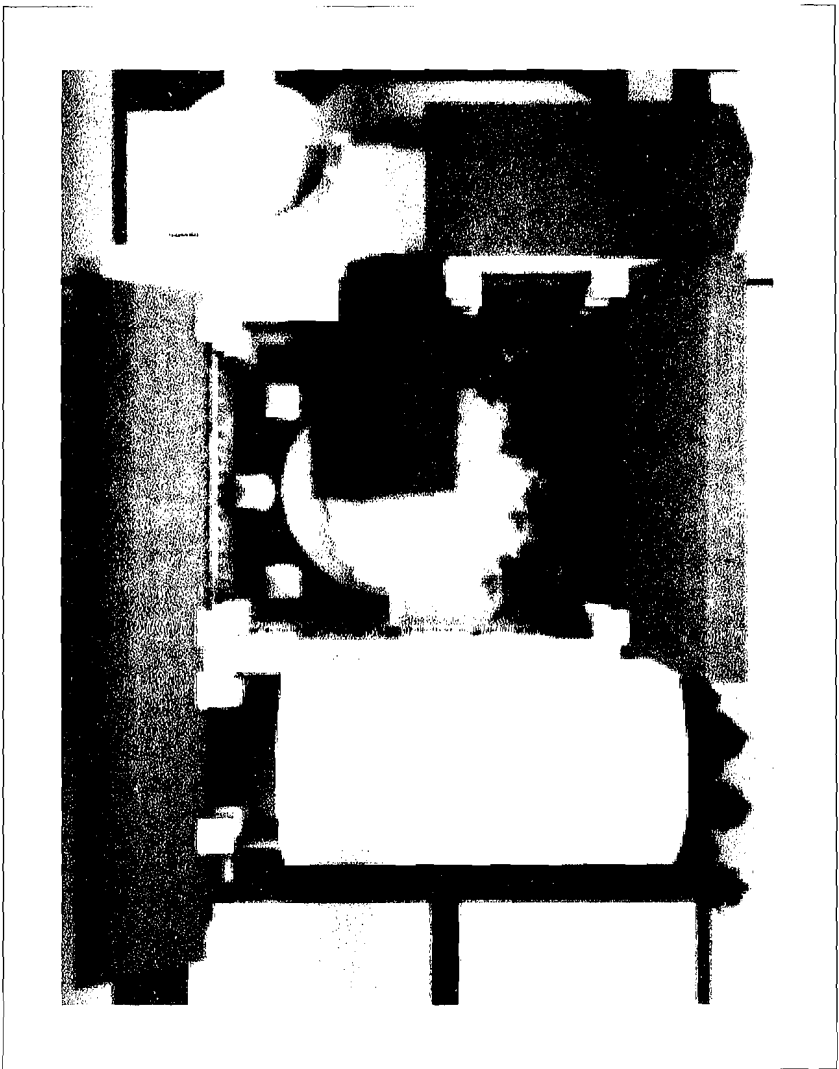


ruang aula

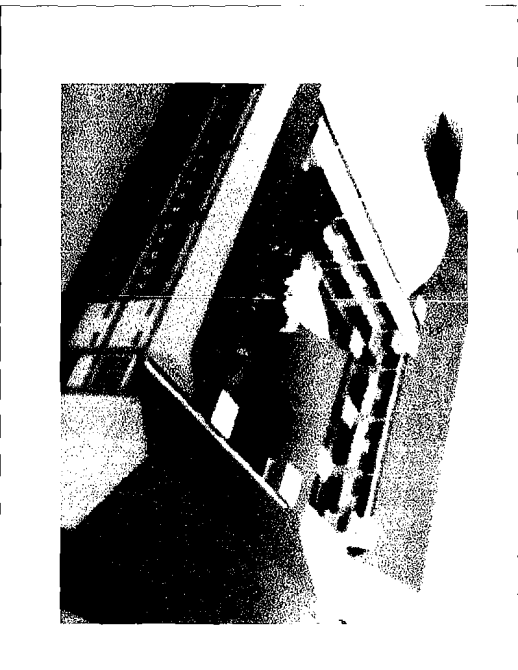
kantin

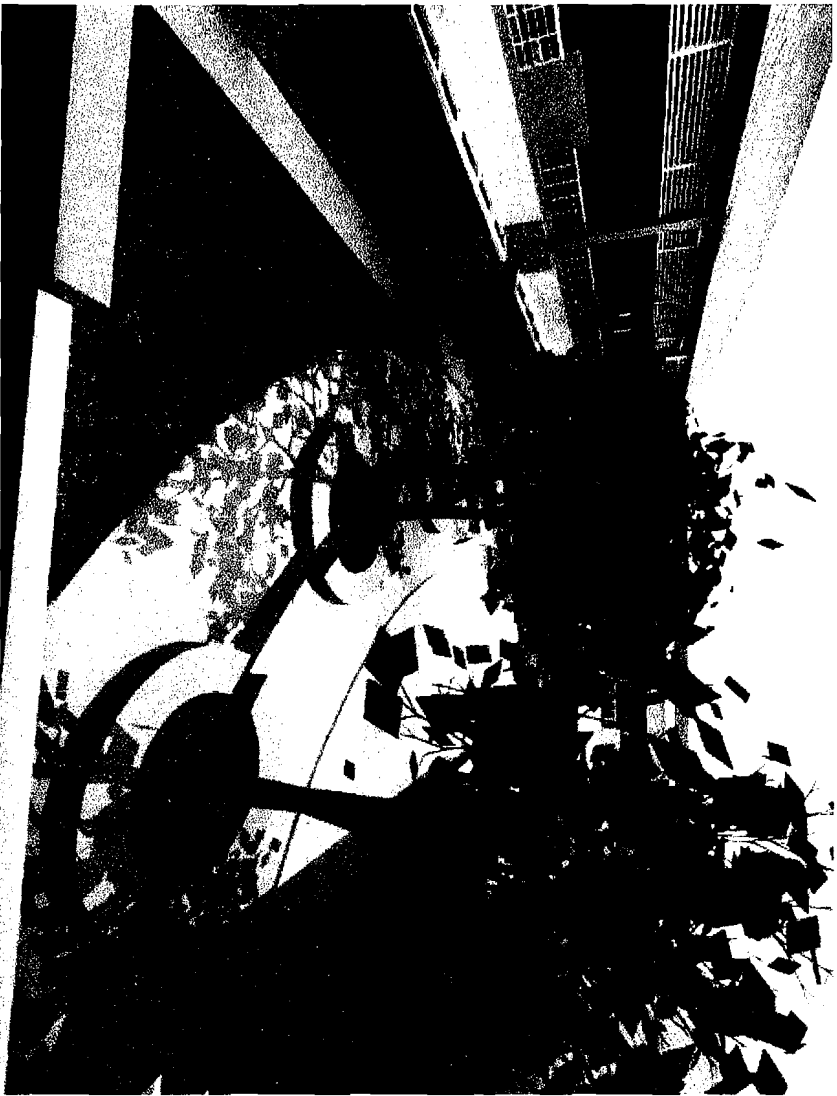
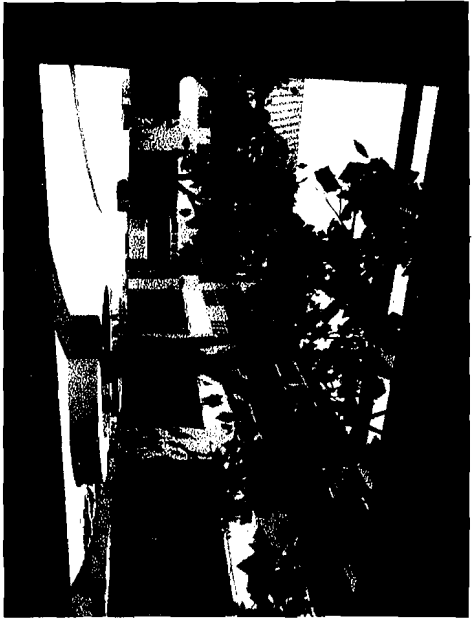
Eksterior 3

SITE PLAN

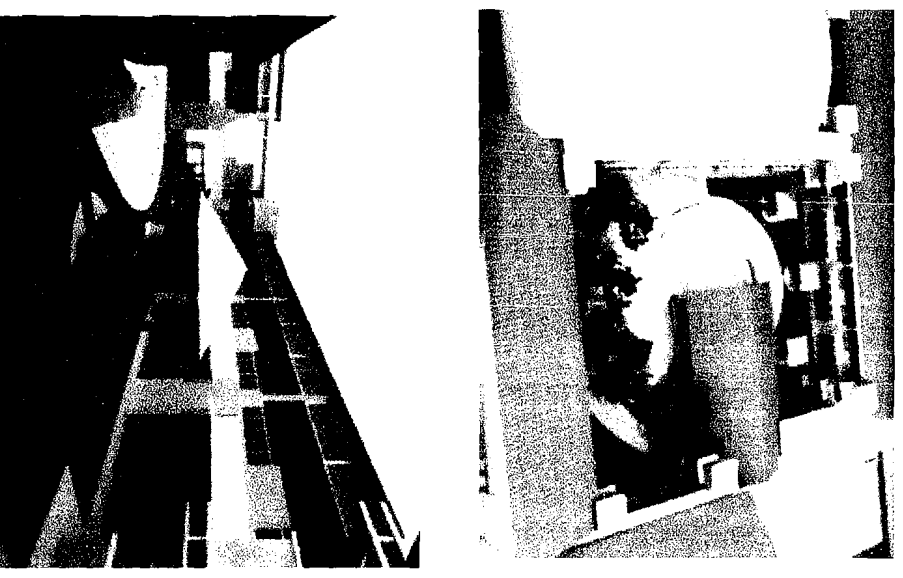
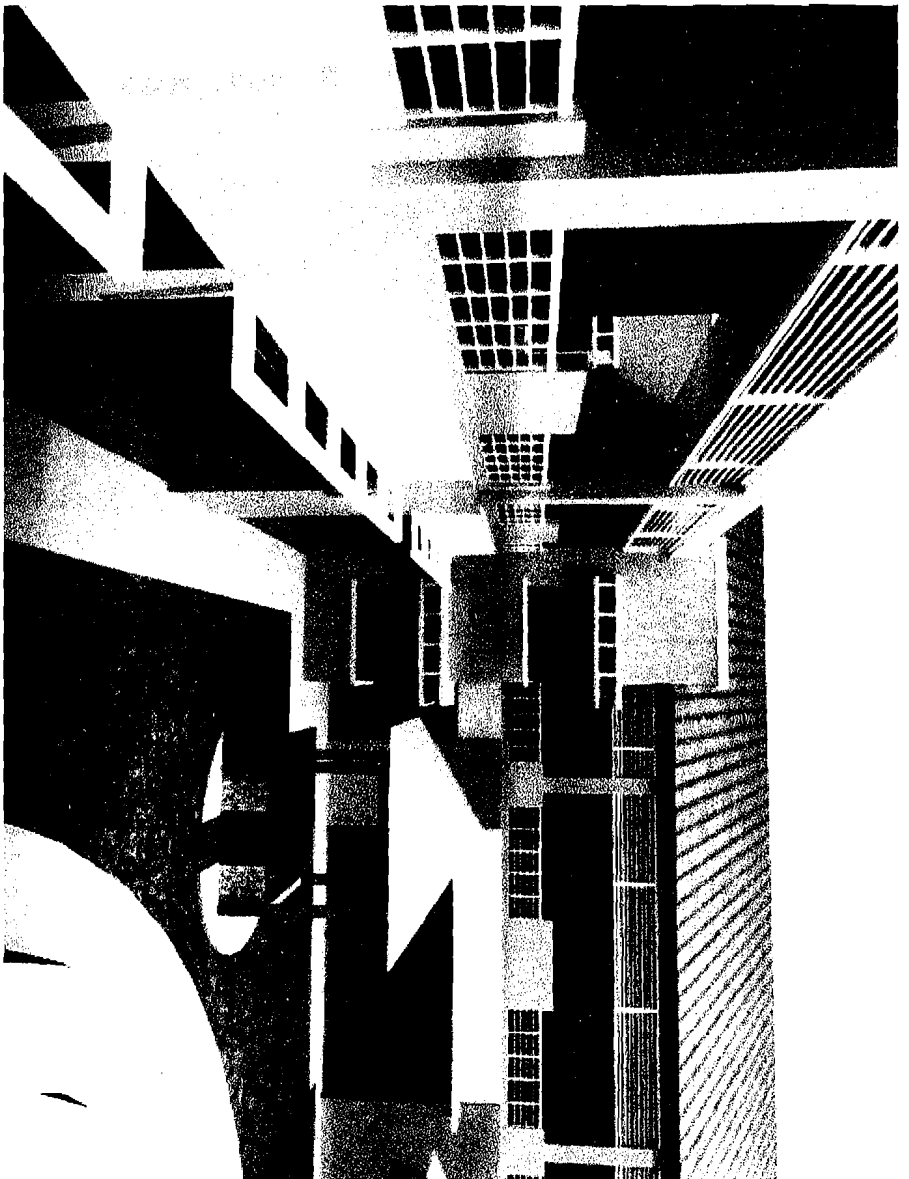


**PEMBAGIAN RUANG LUAR
DENGAN PANGGUNG TERBUKA**





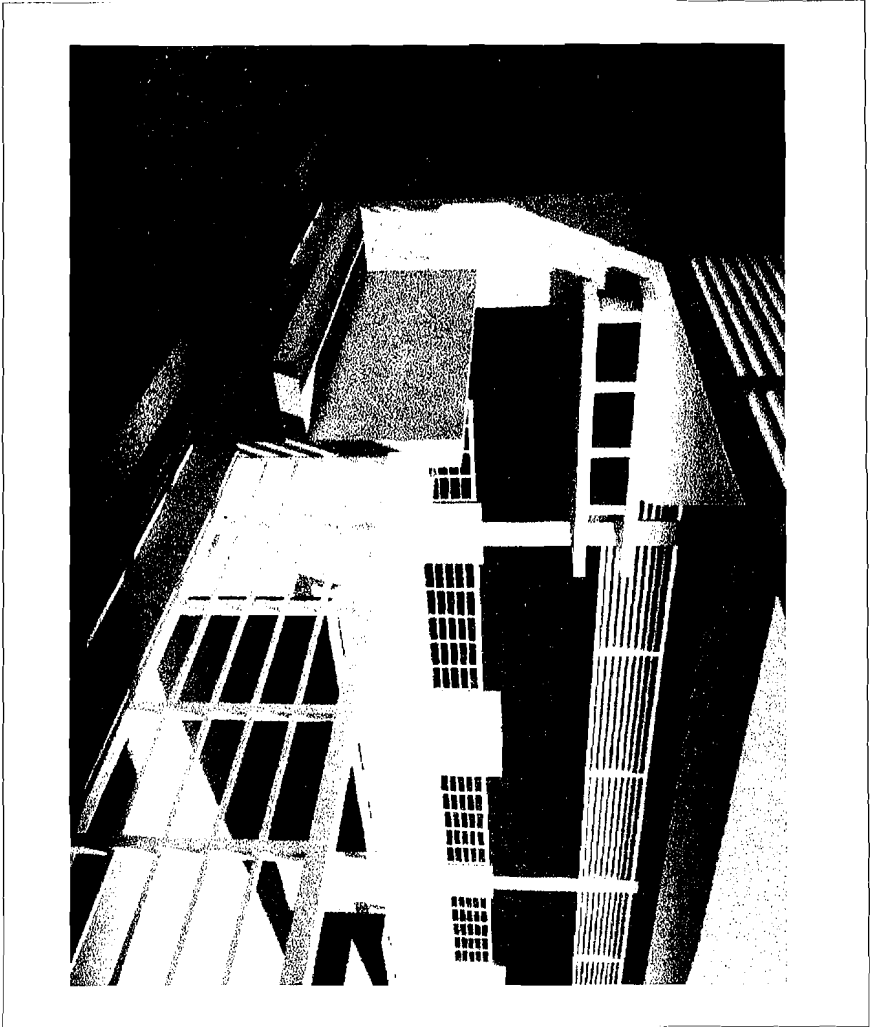
RUANG LUAR



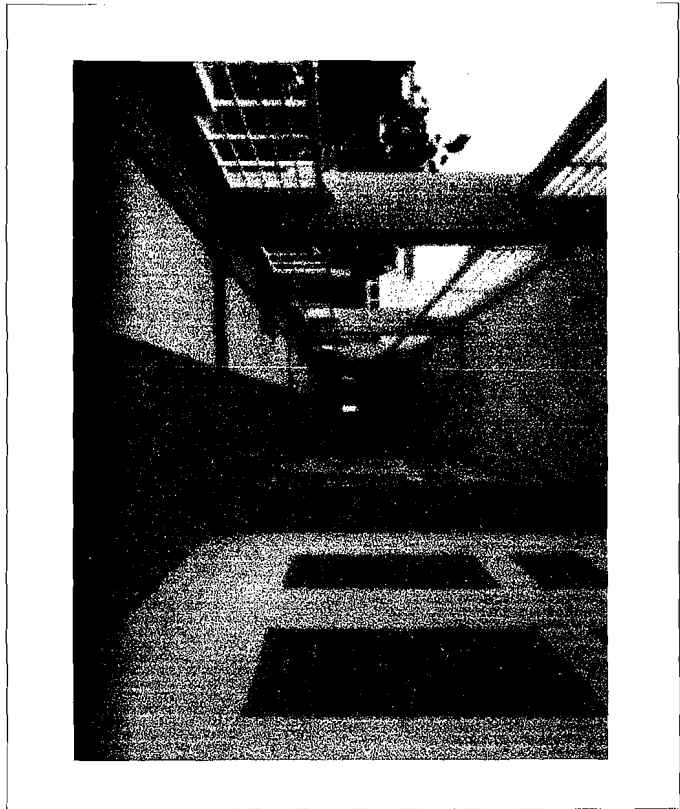
PEMBAGIAN RUANG LUAR DENGAN GAZEBO DAN POLA PERKERASAN

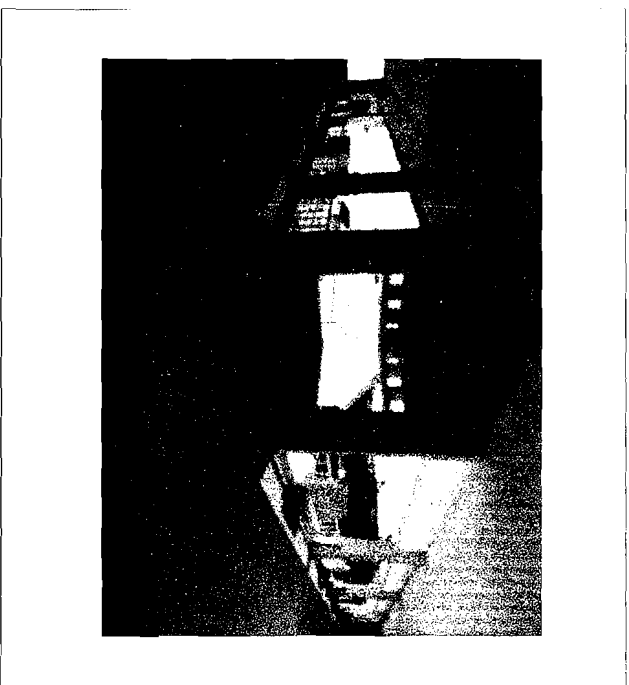
Laporan Perancangan

Full Day Elementary School



KORIDOR

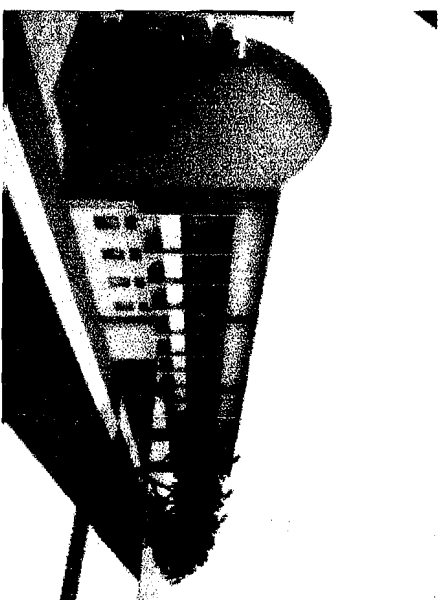
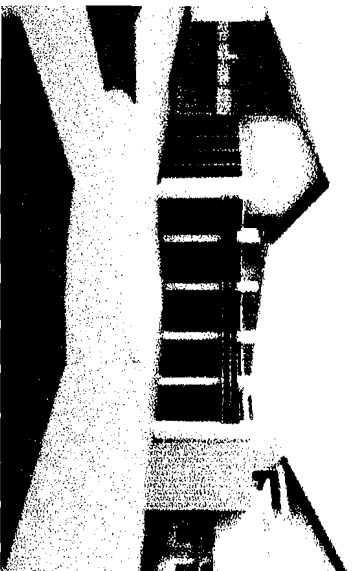
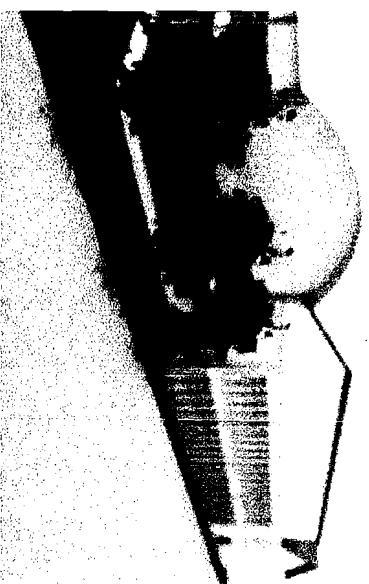
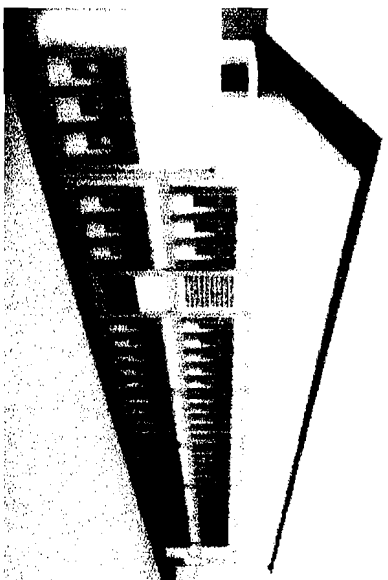




KORIDOR

Laporan Perancangan

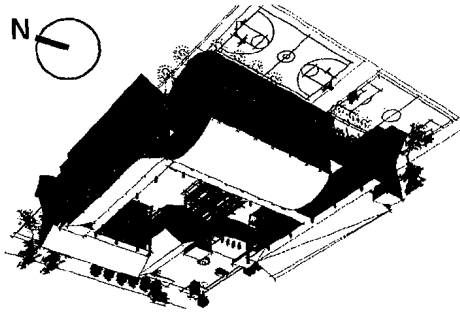
Full Day Elementary School



TAMPAK BANGUNAN

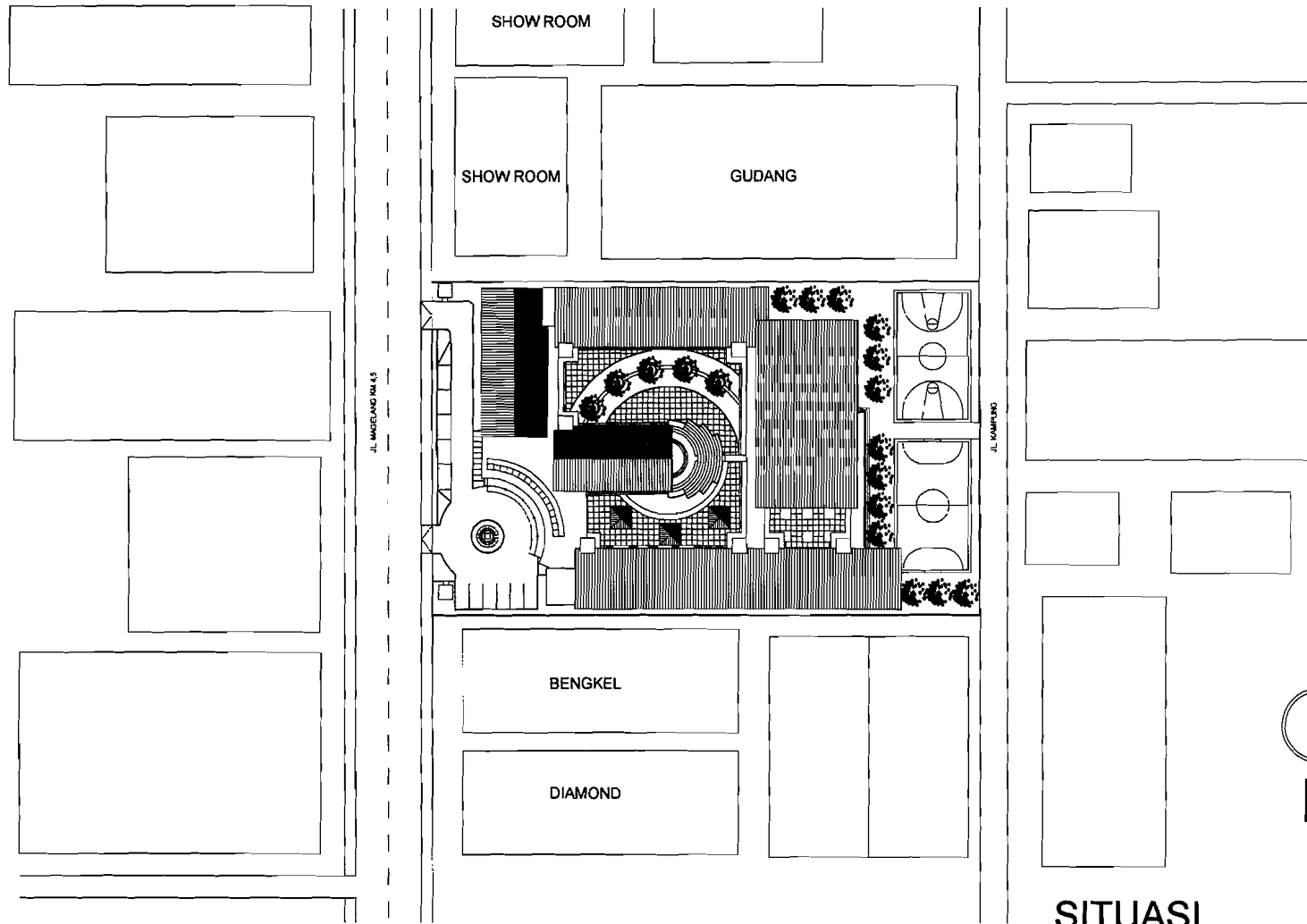
DAFTAR PUSTAKA

1. Ching, Francis D.K., *Arsitektur "bentuk, ruang dan tatanan"*, edisi ke 2 erlangga, jakarta, 2000
2. Neufert, Ernst, *Architect Data*, Erlangga, Jakarta, 1987
3. Powell, Robert, *Architecture Of Learning*, Singapore 2001
4. Jodidio, Philip, *New Forms*, Taschen, Italy 2001
5. Soon, Tay kheng, *Modern Tropical Achitecture*, Singapore 1997
6. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Dep. Pendidikan Dan Kebudayaan
7. www.Greatbuilding.com
8. www.sdsalman-alfarisi.com
9. www.sdbunga.com
10. Koran kompas
11. Bali post



**FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL
IN YOGYAKARTA**

LAMPIRAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2005/2006

FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL

PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL AGAR
 TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN MENUNJANG KEGIATAN
 SISWA

DOSEN PEMBIMBING

IR.H.REVIANTO B.SANTOSO

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MUHAMMAD IQBAL
NO. MHS	01812077
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

SITUASI

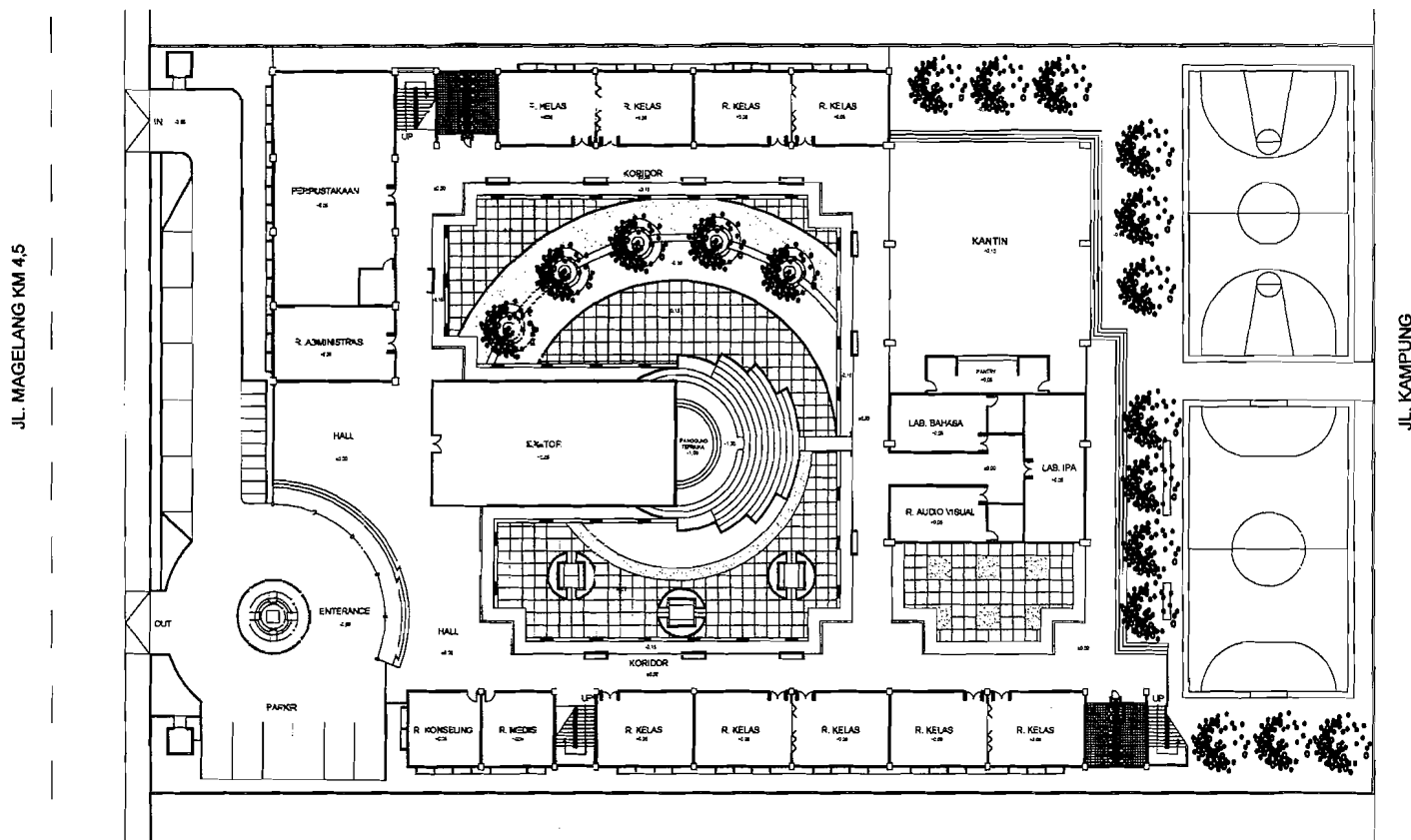
SKALA

1 : 400

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



SITE PLAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2005/2006

FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL

PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL
 AGAR TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN
 MENUNJANG KEGIATAN SISWA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. REVIANTO B.S., M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MUHAMMAD IQBAL
NO. MHS	01812077
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

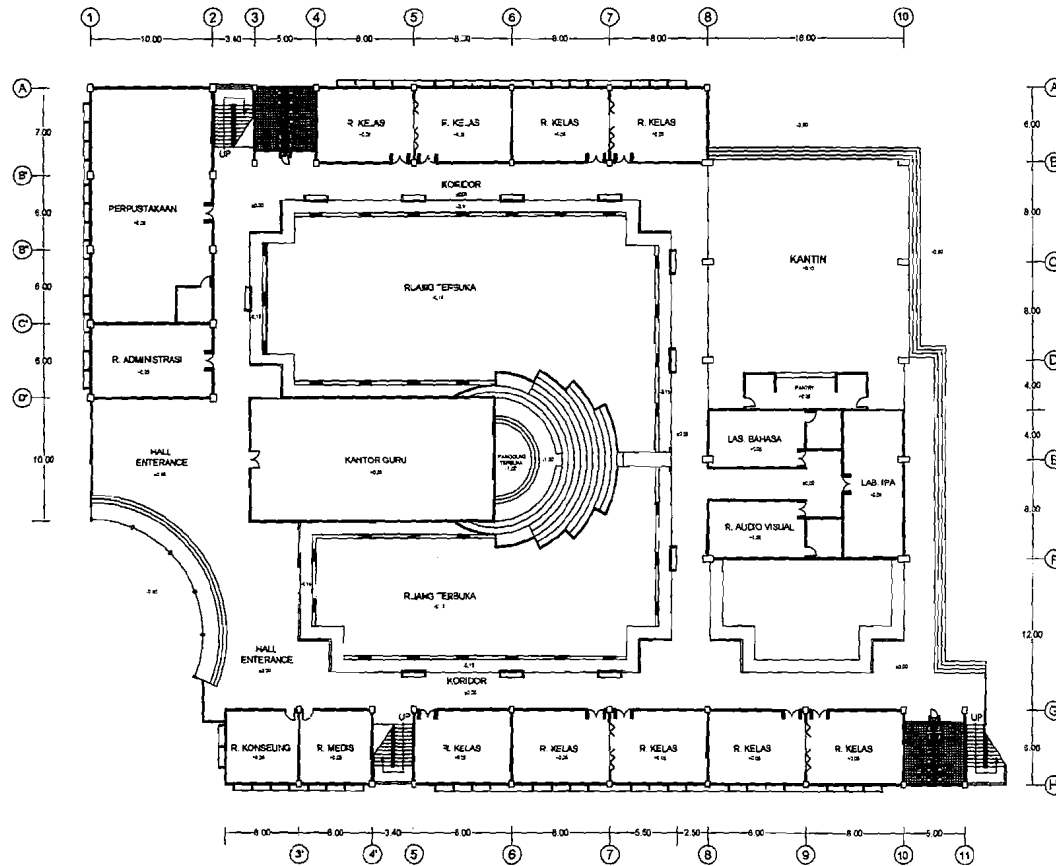
SKALA

1 : 200


NO. LBR

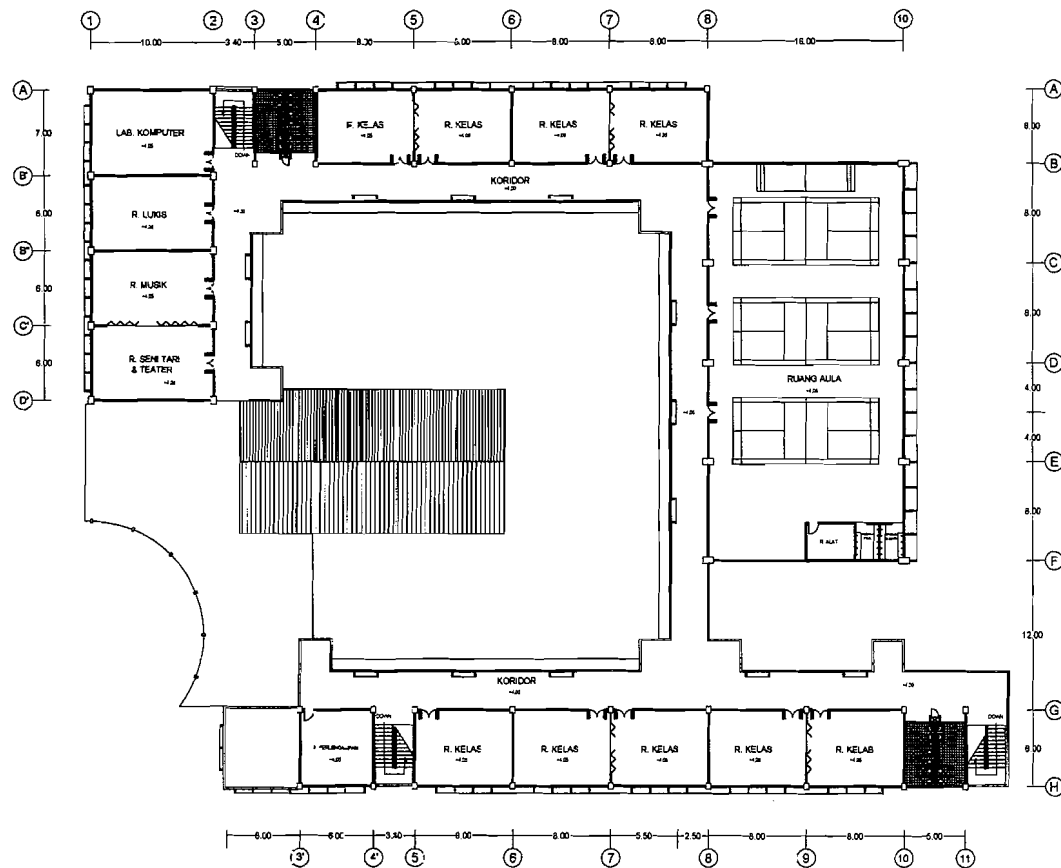
JML LBR

PENGESAHAN



DENAH LT 1

 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE III TAHUN AKADEMIK 2005/2006</p>	<p>FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN I-FORMAL AGAR TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN MENUNJANG KEGIATAN S.SWA</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING</p>		<p>IDENTITAS MAHASISWA</p>		<p>NAMA GAMBAR</p>	<p>SKALA</p>	<p>NO. LBR</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>
			<p>Ir. H. REVIANTO B.S., M.Arch</p>		<p>NAMA MUHAMMAD IQBAL NO. MHS 01512077 TANDA TANGAN</p>						



DENAH LT 2



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2008/2008

FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL

PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL
AGAR TERJAD NYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN
MENUNJANG KEGIATAN SISWA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. REVIANTO B.S., M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MUHAMMAD IQBAL
NO. MHS	01512077
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DENAH LT 2

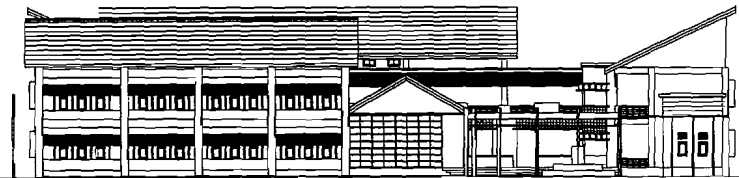
SKALA

1 : 200

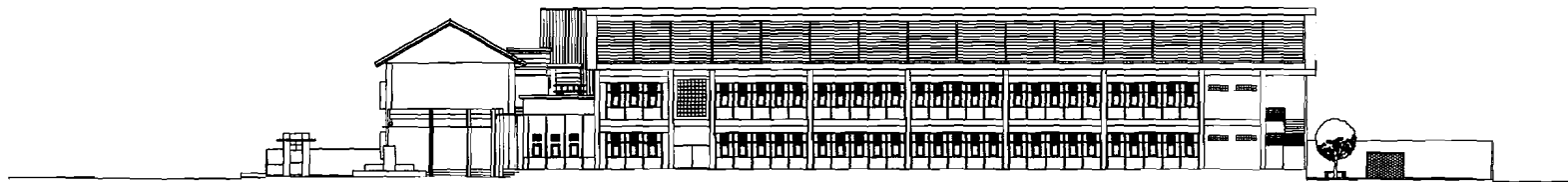
NO. LBR

JML LBR

PENGSAHAN



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KIRI



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2006

FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL
PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL
AGAR TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN
MENUNJANG KEGIATAN SISWA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. REVIANTO B.S., M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MUHAMMAD IQBAL
NO. MHS	01512077
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK

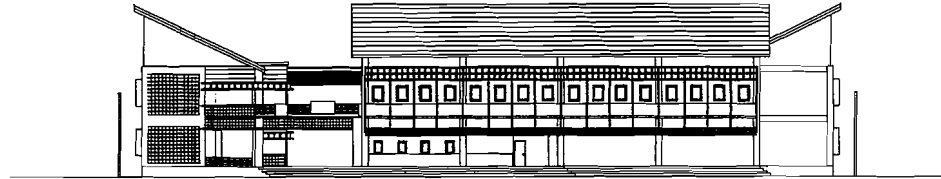
SKALA

1 : 200

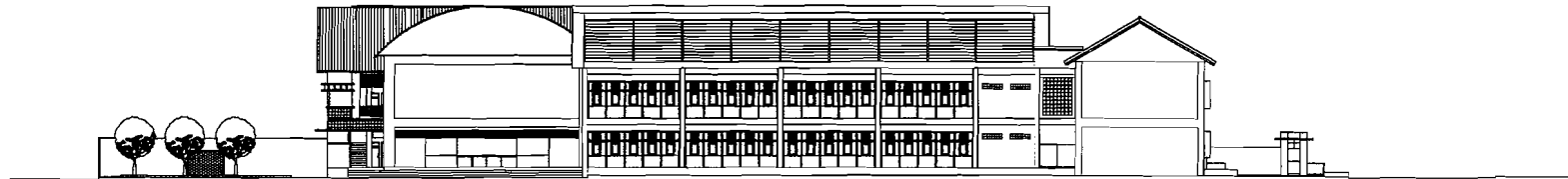
NO. LBR

JML LBR


PENGESAHAN

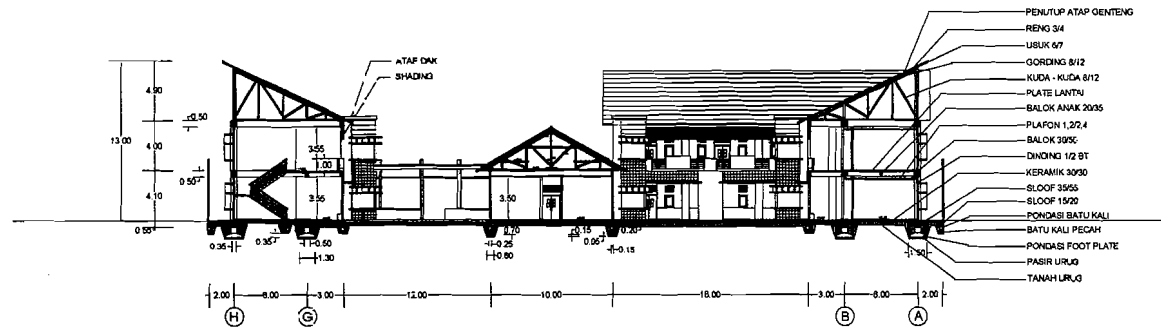


TAMPAK BELAKANG

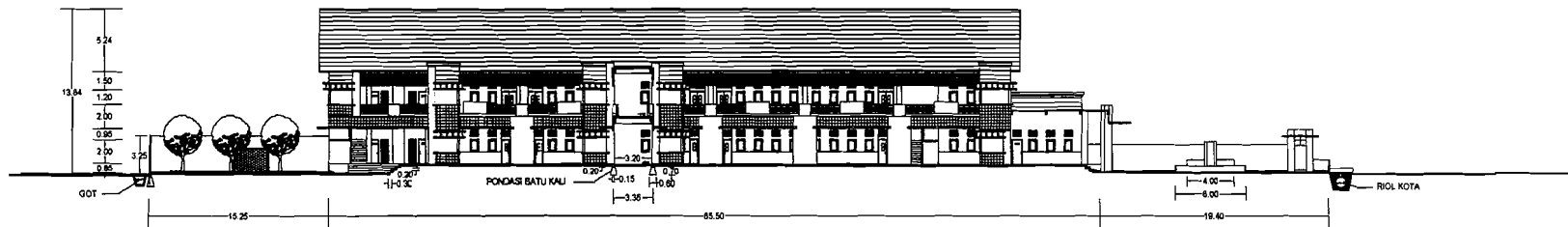


TAMPAK SAMPING KANAN

 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE III TAHUN AKADEMIK 2005/2006</p>	<p>FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL AGAR TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN MENDUKUNG KEGIATAN SISWA</p>	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN		
			Ir. H. REVIANTO B.S., M.Arch		NAMA	MUHAMMAD IQBAL						TAMPAK	1 : 200
					NO. MHS	01512077							
		TANDA TANGAN											



TAMPAK / POTONGAN A-A



TAMPAK / POTONGAN LINGKUNGAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2006

FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL
PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL
AGAR TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN
MENUNJANG KEGIATAN SISWA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. REVIANTO B.S., M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MUHAMMAD IQBAL
NO. MHS	01612077
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK / POTONGAN

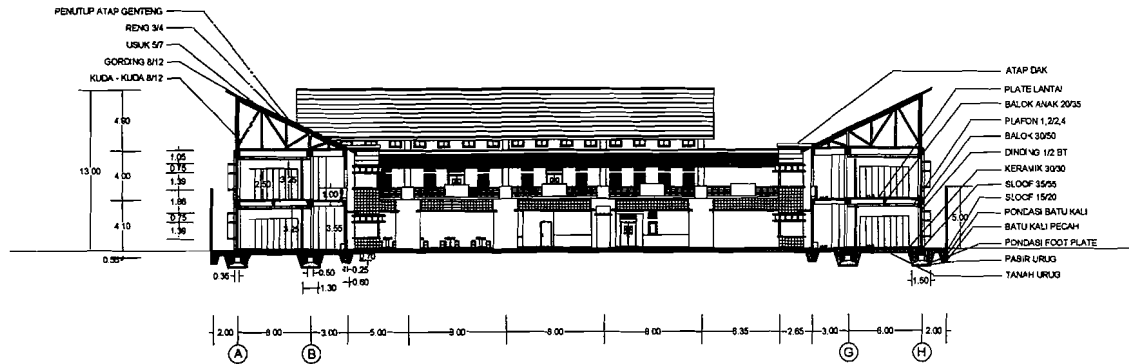
SKALA

1 : 200

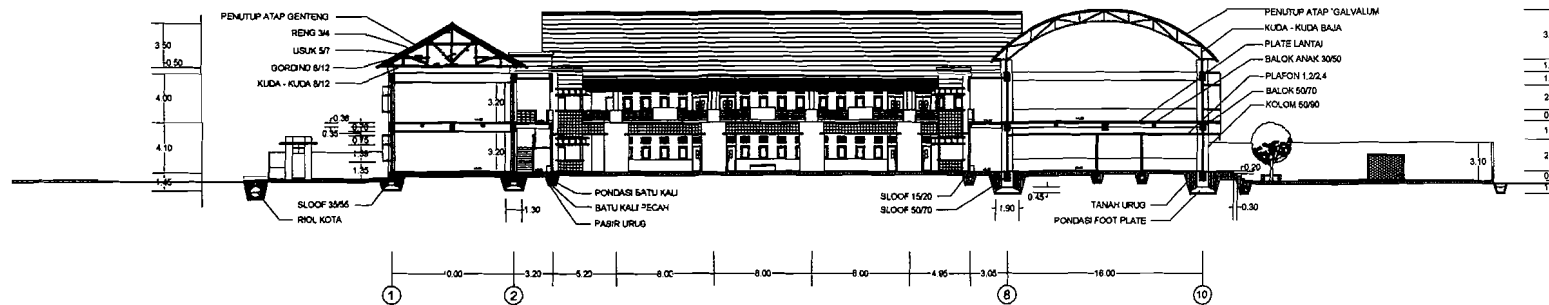
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK / POTONGAN B-B



TAMPAK / POTONGAN LINGKUNGAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL

PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL
AGAR TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN
MENUNJANG KEGIATAN SISWA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. REVIANTO B.S., M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MUHAMMAD IQBAL
NO. MHS	01512077
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK / POTONGAN

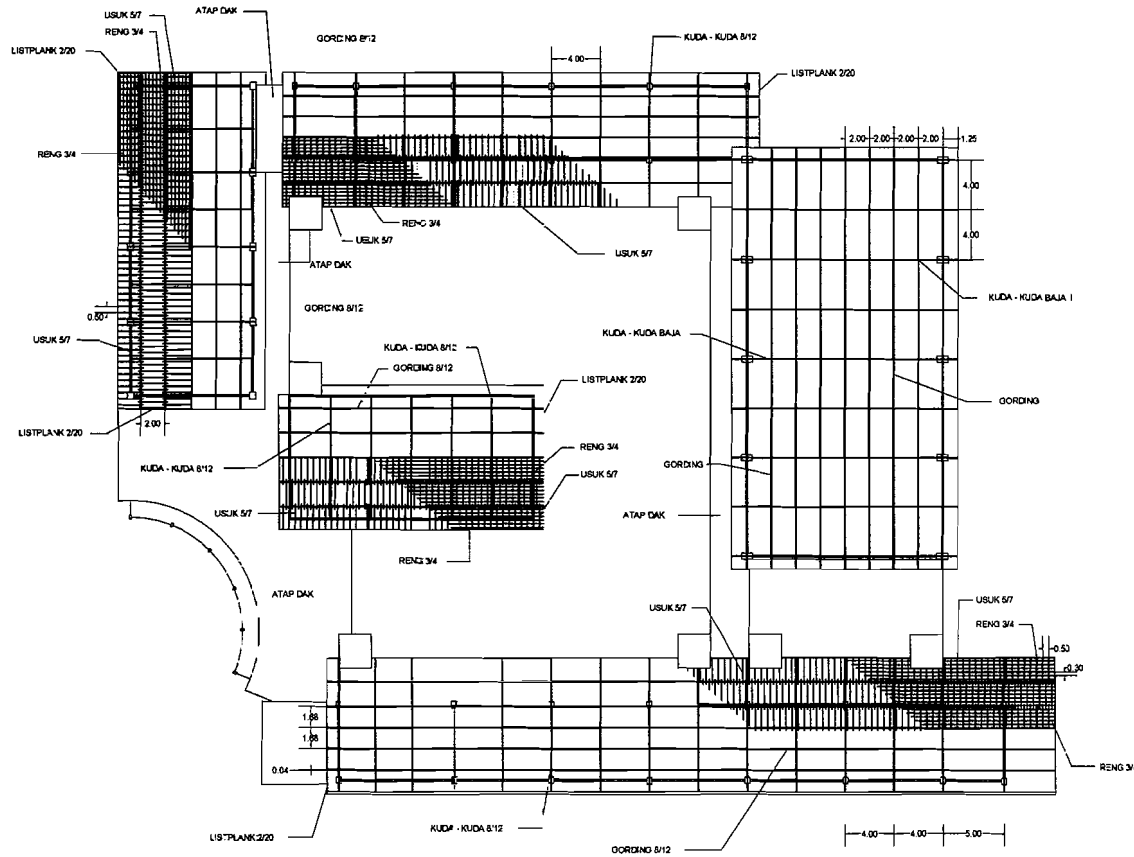
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



RENCANA ATAP



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2008

FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL

PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL
AGAR TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN
MENUNJANG KEGIATAN SISWA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. REVIANTO B.S., M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MUHAMMAD IQBAL
NO. MHS	01812077
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

RENCANA ATAP

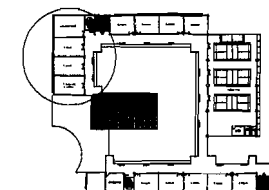
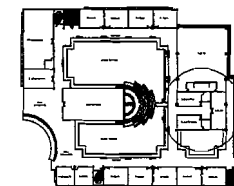
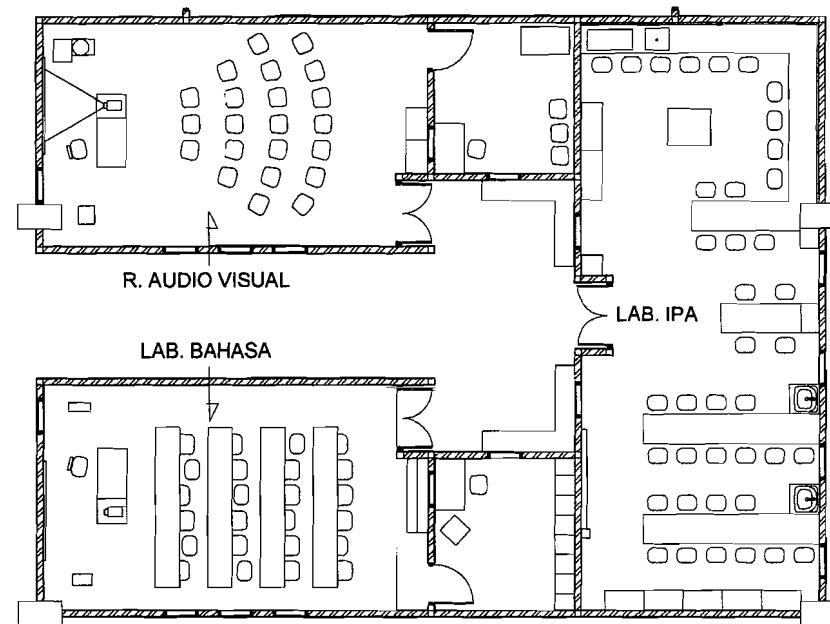
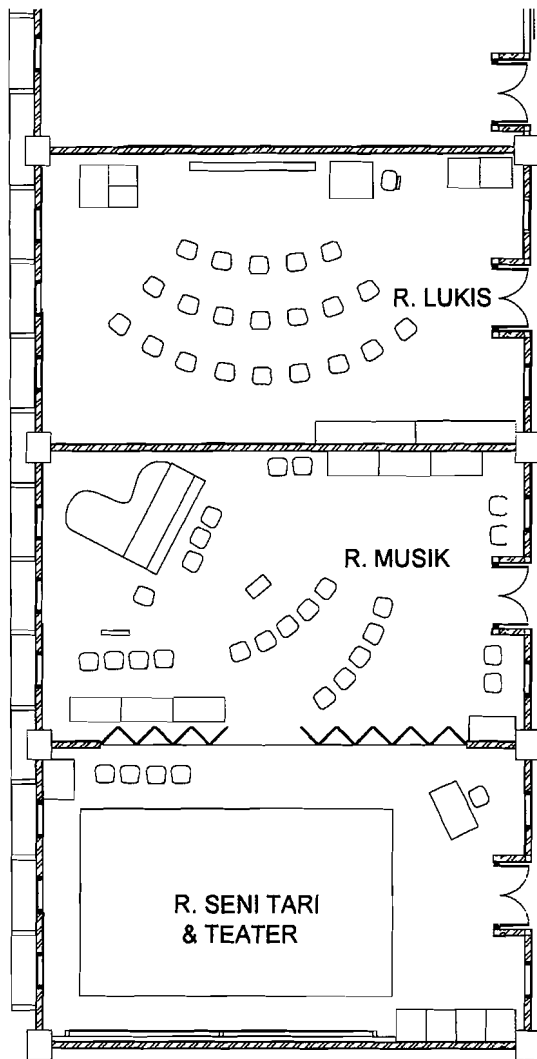
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



DETAIL LAY OUT
RUANG KELAS KHUSUS



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL

PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL
AGAR TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN
MENUNJANG KEGIATAN SISWA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. REVIANTO B.S., M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MUHAMMAD IQBAL
NO. MHS	01512077
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL ARSITEKTURAL

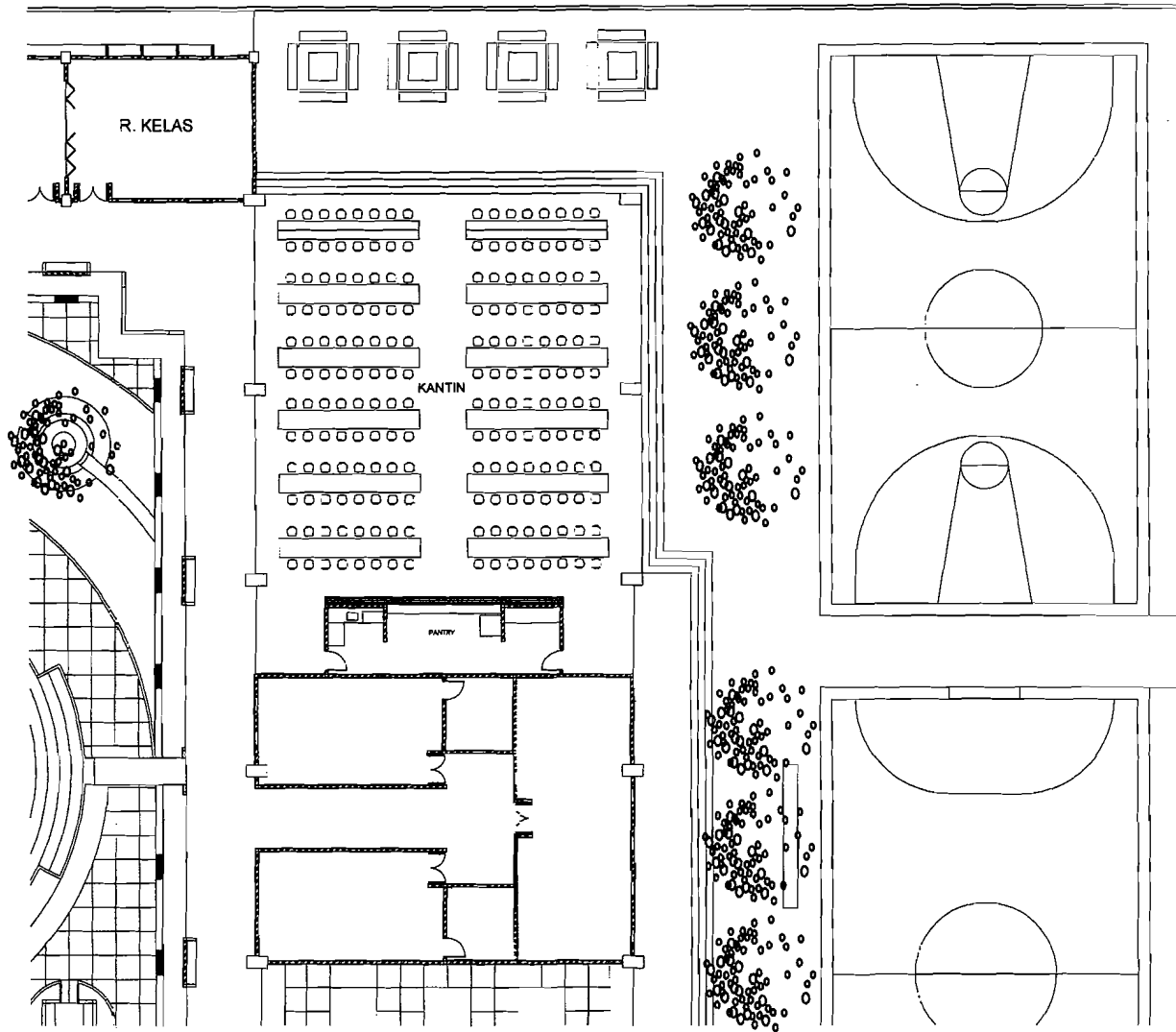
SKALA

1 : 50

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



DETAIL LAY OUT KANTIN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2005/2006

FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL

PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL
 AGAR TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN
 MENUNJANG KEGIATAN SISWA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. REVIANTO B.S., M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MUHAMMAD IQBAL
NO. MHS	01512077
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL KANTIN

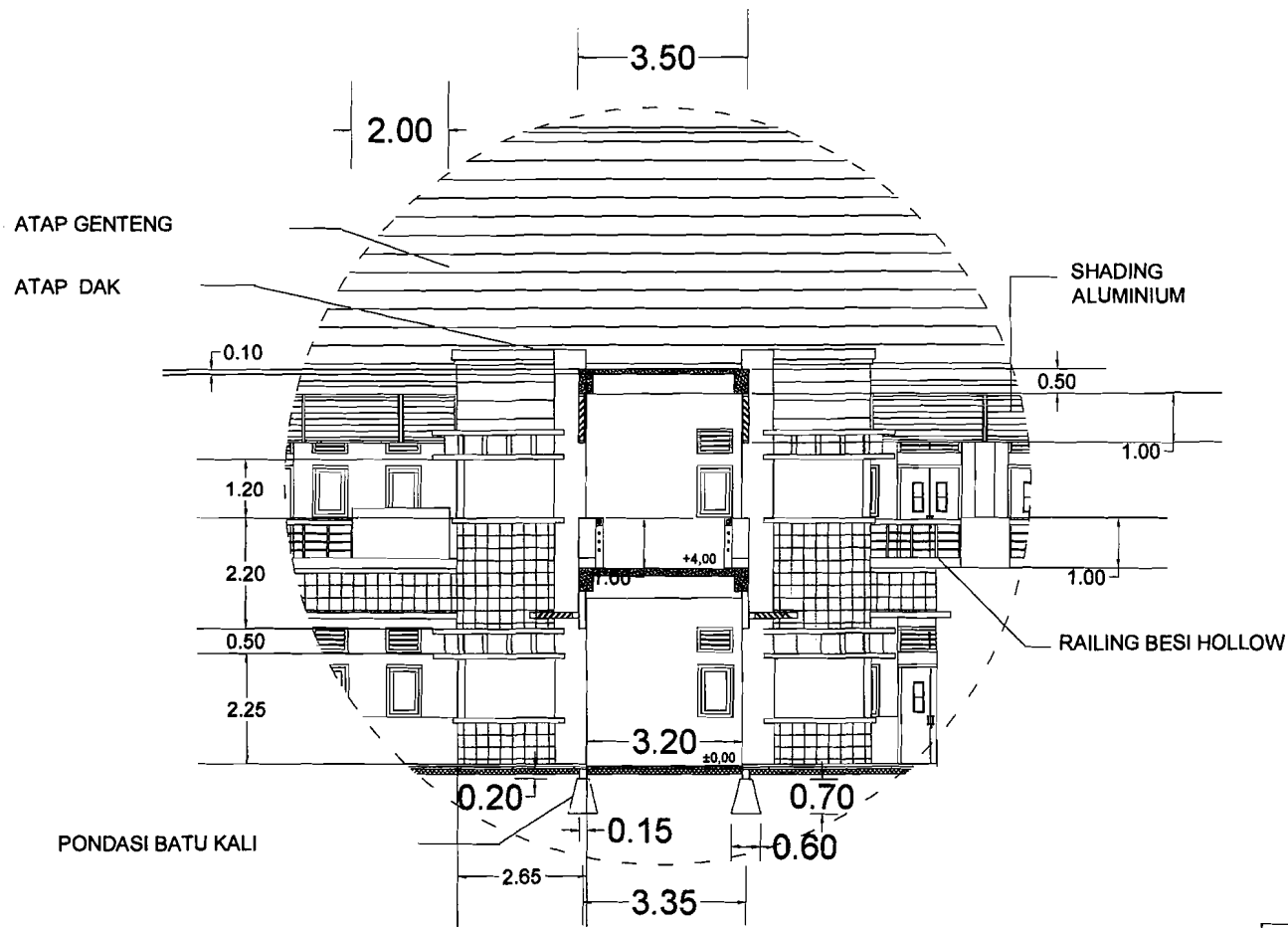
SKALA

1 : 100

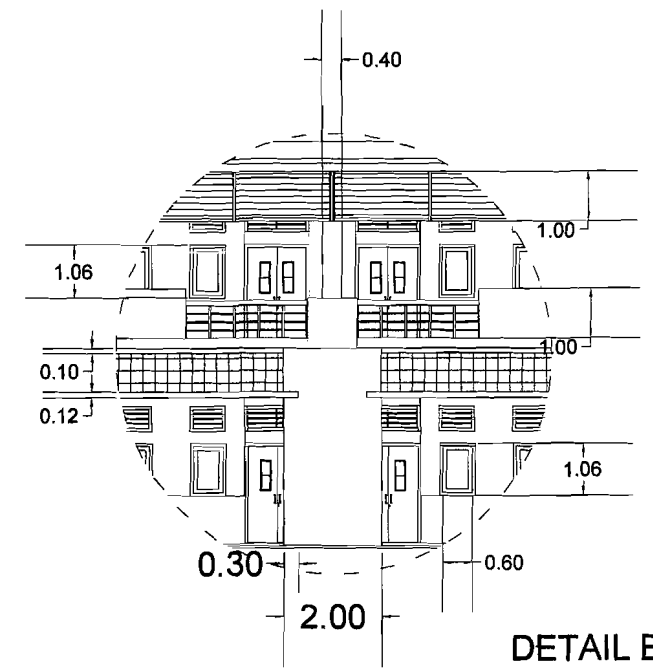
NO. LBR

JML LBR

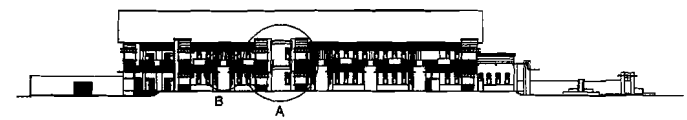
PENGESAHAN




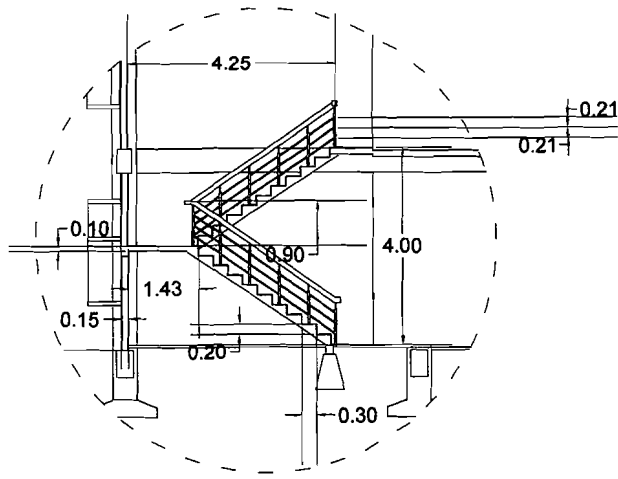
DETAIL A



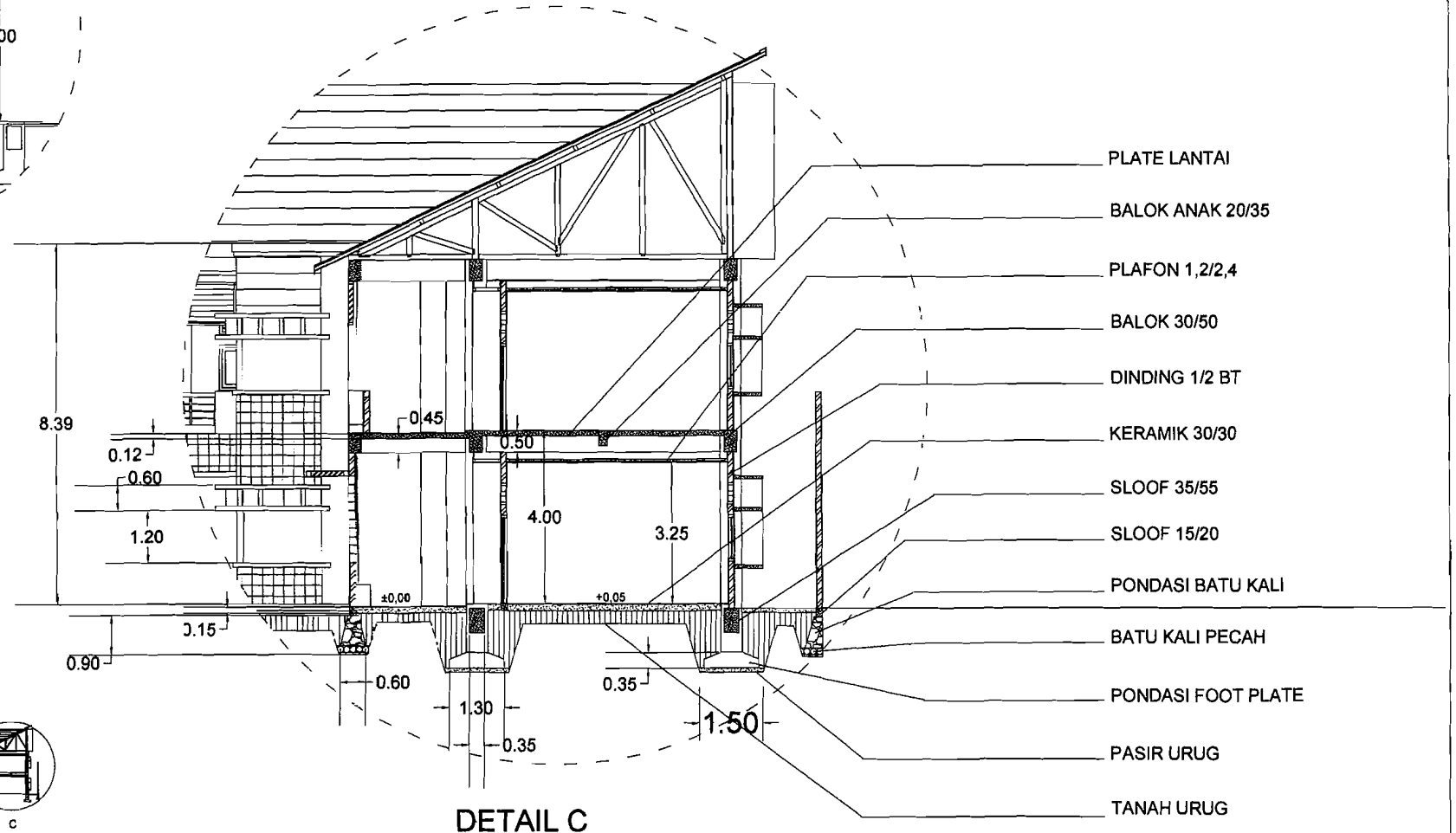
DETAIL B



 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE III TAHUN AKADEMIK 2006/2008</p>	<p>FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL AGAR TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN MENDUKUNG KEGIATAN SISWA</p>	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN		
			Ir. H. REVIANTO B.S., M.Arch		NAMA	MUHAMMAD IQBAL						DETAIL FASADE	1 : 50
					NO. MHS	01512077							
		TANDA TANGAN											



DETAIL TANGGA D



DETAIL C

- PLATE LANTAI
- BALOK ANAK 20/35
- PLAFON 1,2/2,4
- BALOK 30/50
- DINDING 1/2 BT
- KERAMIK 30/30
- SLOOF 35/55
- SLOOF 15/20
- PONDASI BATU KALI
- BATU KALI PECAH
- PONDASI FOOT PLATE
- PASIR URUG
- TANAH URUG



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL

PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL
AGAR TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN
MENUNJANG KEGIATAN SISWA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. REVIANTO B.S., M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MUHAMMAD IQBAL
NO. MHS	01512077
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL FASADE

SKALA

1 : 50

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN

PENUTUP ATAP GENTENG

RENG 3/4

USUK 5/7

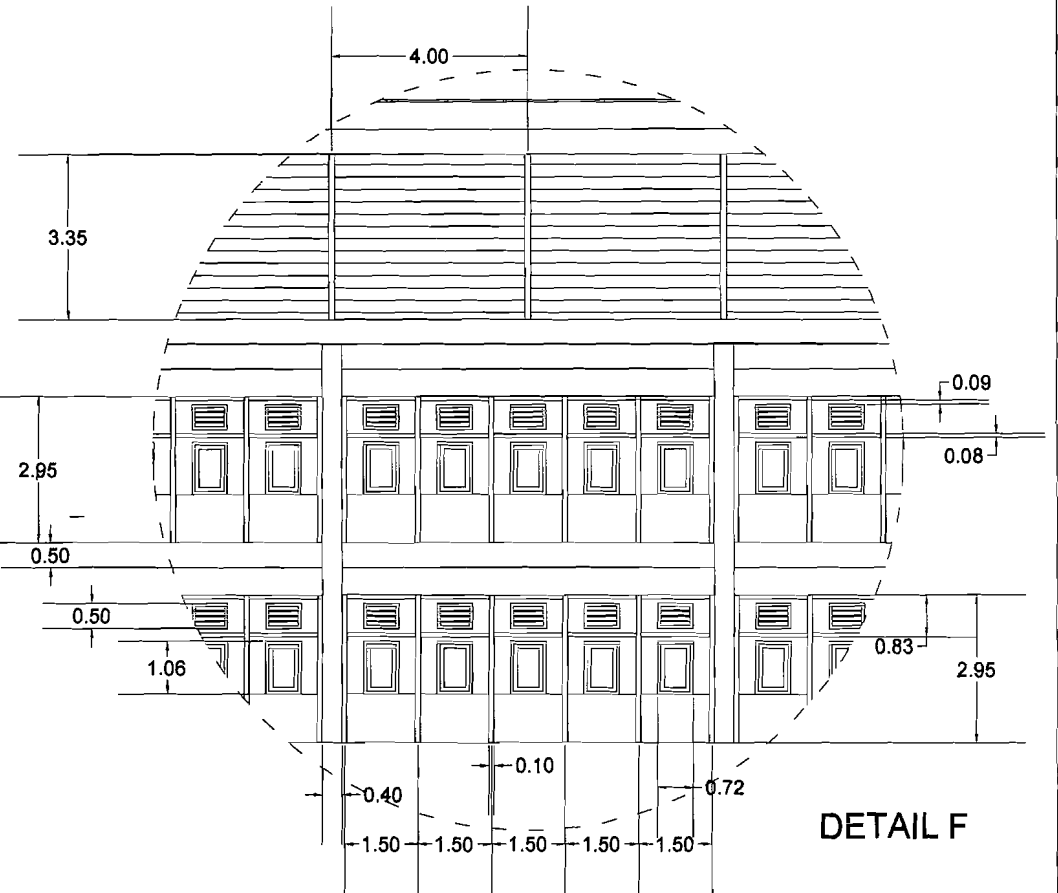
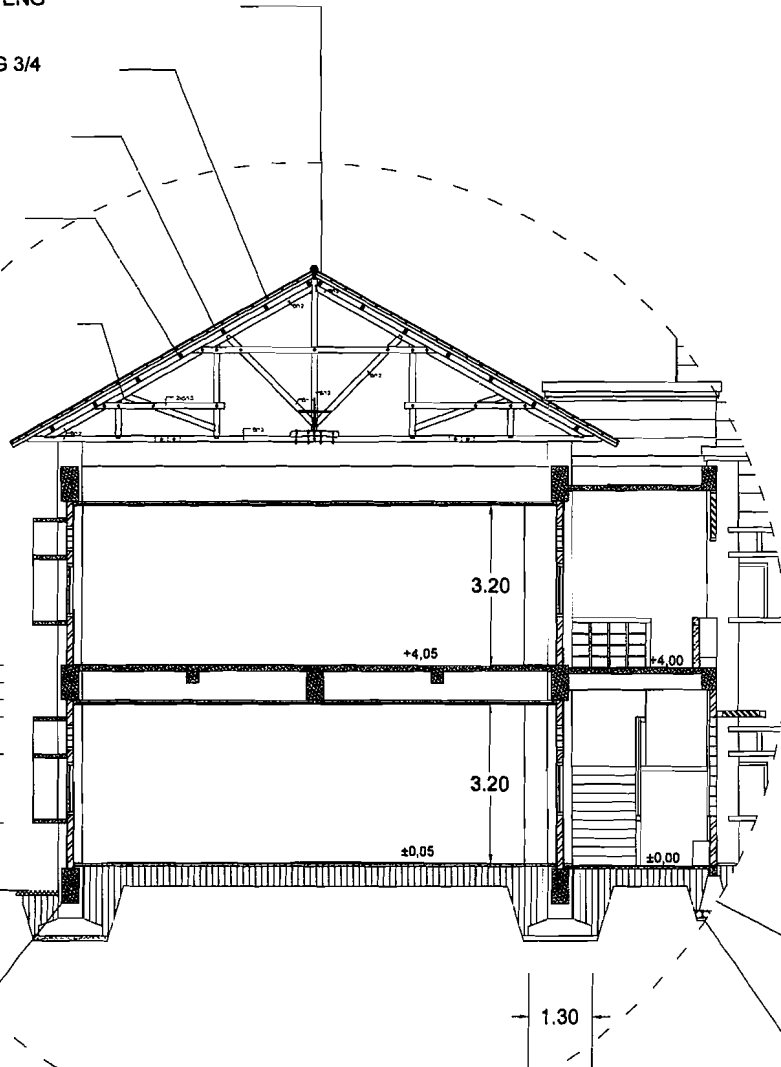
GORDING 8/12

KUDA - KUDA 8/12

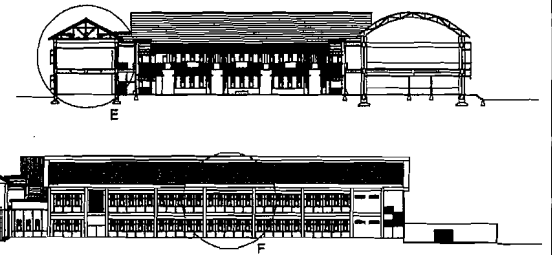
0.36
0.35
0.70
0.75
1.39
1.35

SLOOF 35/55

DETAIL E



PONDASI BATU KALI
BATU KALI PECAH
PASIR URUG



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

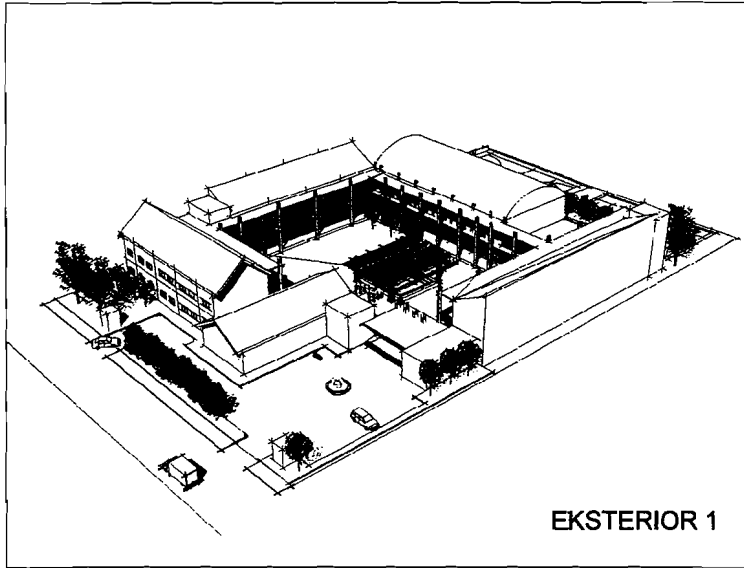
PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL
PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMAL
AGAR TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN
MENUNJANG KEGIATAN SISWA

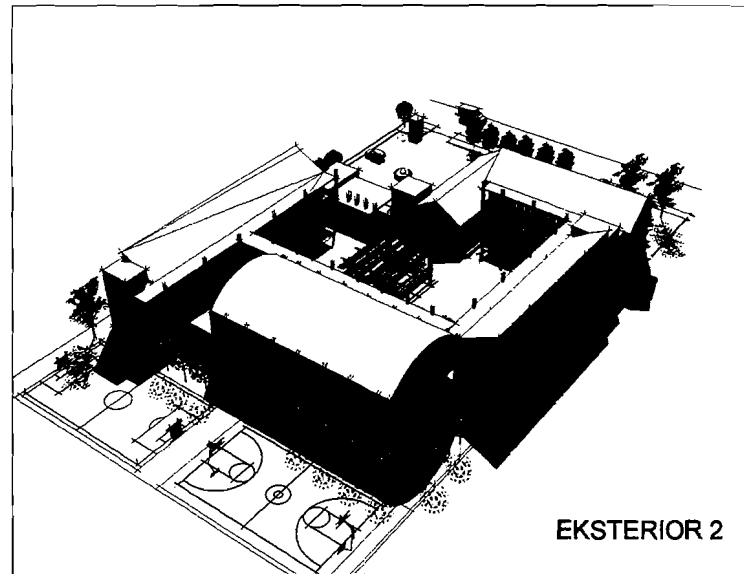
DOSEN PEMBIMBING
Ir. H. REVIANTO B.S., M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA MUHAMMAD IQBAL
NO. MHS 01812077
TANDA TANGAN

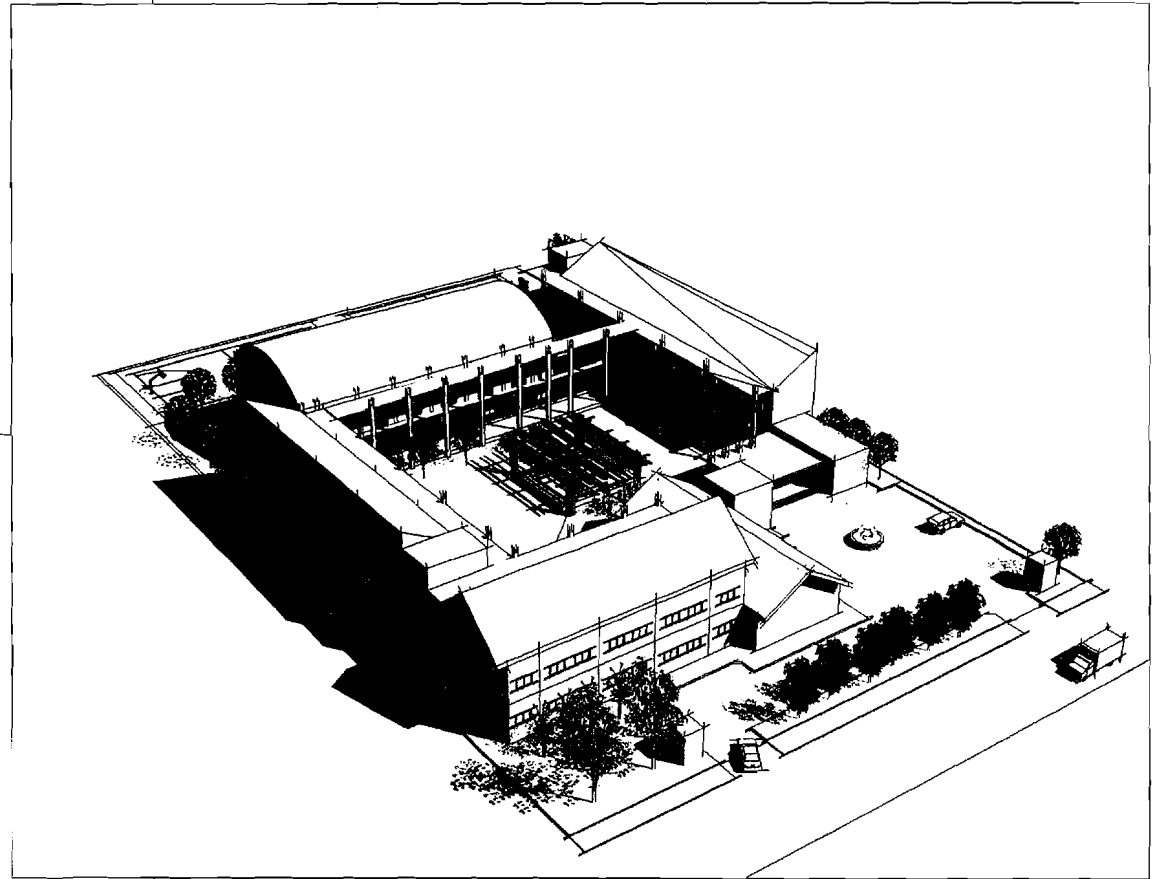
NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
DETAIL FASADE	1 : 50			



EKSTERIOR 1



EKSTERIOR 2



EKSTERIOR 3



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2005/2006

FULL DAY ELEMENTARY SCHOOL

PEMBENTUKAN RUANG UNTUK KEGIATAN INFORMIL AGAR
 TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL DENGAN MENUNJANG KEGIATAN
 SISWA

DOSEN PEMBIMBING

IR.H.REVIANTO B.SANTOSO

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MUHAMMAD IQBAL
NO. MHS	01812077
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

EKSTERIOR

SKALA

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN